

**PENERAPAN MEDIA SLIDESGO DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XII IPA PUTRA PADA MATA PELAJARAN PAI DI
MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Iga Julia Damayanti

18422002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**PENERAPAN MEDIA SLIDESGO DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPA PUTRA PADA MATA
PELAJARAN PAI DI MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (
S.Pd.)



Oleh:

Iga Julia Damayanti 18422002

Dosen Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iga Julia Damayanti

NIM : 18422002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Media Belajar Slidesgo Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Putra Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Sunan Padanaran.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya peneliti sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Menyatakan,



Iga Julia Damayanti



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Januari 2023
Judul Tugas Akhir : Penerapan Media Slidesgo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Putra pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran
Disusun oleh : IGA JULIA DAMAYANTI
Nomor Mahasiswa : 18422002

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji I	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	
Penguji II	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	
Pembimbing	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	

Yogyakarta, 19 Januari 2023



Dekan,


Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Nama : Iga Julia Damayanti

NIM : 18422002

Judul Penelitian : Penerapan Media Slidesgo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Putra pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Pembimbing



Mir'atun

Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu**

Agama Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 511/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal 23 Mei 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi

Saudara :

Nama : Iga Julia Damayanti

Nomor pokok/NIMKO : 18422002

Mahasiswa fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Penerapan Media Slidesgo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Putra pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosah, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekspelar skripsi yang dimaksud. *Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 5 Desember 2022



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd

ABSTRAK

PENERAPAN MEDIA SLIDESGO DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPA PUTRA PADA MATA PELAJARAN PAI DI MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN

Slidesgo merupakan suatu template yang terdapat dalam pembuatan powerpoint. Slidesgo mempunyai banyak bentuk dan karakter dalam templatnya sehingga lebih bervariasi, untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Apabila aplikasi slidesgo diterapkan dan dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan dapat membantu proses pembelajaran. Mengingat saat ini masih terdapat pendidik yang menggunakan media pembelajaran kurang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk 1.) Mendiskripsikan penerapan media Slidesgo sebagai sistem untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI siswa. 2.) Mendeskripsikan hasil penerapan media Slidesgo di kelas XII IPA sebagai sistem untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada keadaan atau objek yang alamiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dimana peneliti berangkat ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena terjadinya masalah di lapangan. Kemudian dianalisis dengan beberapa Prosesan, yaitu teknik pengumpulan informan, dalam penelitian skripsi ini dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada pihak sekolah. Untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini menggunakan dipilih adalah triangulasi sumber. Teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Pada masa pembelajaran offline dan online guru lebih banyak menggunakan power point yang kurang menarik dan video pembelajaran dari youtube. 2.) Setelah menggunakan Slidesgo, siswa tertarik untuk merubah sikap menjadi lebih baik dalam menerima materi dari guru ketika proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran akan lebih efektif ketika Slidesgo tidak selalu digunakan sebagai media dalam pembelajaran dan lebih baik apabila Slidesgo divariasikan dengan media lainnya.

Kata Kunci : penerapan media Slidesgo, Prestasi Belajar, PAI

ABSTRACT

THE APPLICATION OF SLIDESGO MEDIA IN INCREASING THE LEARNING ACHIEVEMENT OF MEN'S CLASS XII IPA IN PAI SUBJECT AT MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN

Slidesgo is a template that is included in making PowerPoint. Slidesgo has many shapes and characters in the template so that it is more varied, to be used as a medium in learning. If the slidesgo application is applied and developed in Islamic Religious Education learning, it will be able to assist the learning process. Given that currently there are educators who use less creative learning media. This study aims to 1.) Describe the application of Slidesgo media as a system to improve student achievement in PAI learning. 2.) Describe the results of applying Slidesgo media in class XII science as a system for improving student achievement in Islamic education.

This research is a qualitative research, a qualitative method is a research method used to examine natural conditions or objects. The type of research used is field research where researchers go to research locations to make observations about a phenomenon where problems occur in the field. Then analyzed with several stages, namely the technique of gathering informants, in this thesis research by means of purposive sampling. Data collection techniques, in this study using observation, interviews and documentation on the part of the school. To determine the validity of the research data, the selected sources are triangulation. The analysis technique uses interactive analysis techniques from Miles & Huberman.

The results of the study show that 1.) During the offline and online learning periods, teachers use more power points which are less attractive and learning videos from YouTube. 2.) After using Slidesgo, students are interested in changing attitudes to be better at receiving material from the teacher during the learning process in class. Learning will be more effective when Slidesgo is not always used as a medium in learning and it is better if Slidesgo is varied with other media.

Keywords: use of Slidesgo media, Learning Achievement, PAI

MOTTO

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”

(Umar bin Khattab)¹

¹ <https://motivasee.com/raihlah-ilmu-dan-meraih-ilmu-beljarlah-tenang-2/> diakses pada tanggal 10 November 2022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَالِلٍ َال هِرْحَمَانِ ال هِر جِنِيمِ

الْحَمْدُ هَالِلٍ َرَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدَ ال هِشَا كِرِينَ حَمْدَ النِّهَا عَمِينَ حَمْدًا يَوْفِي
نِعْمَةً وَيَكُفِّي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِهِ وَجْهَكَ وَ عَظِيمِ
سُ لَطَا نِكَ اللّهُمَّا صِلِ وَ

سَلِّمْ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَي آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Assalamu'alaikum. Wr Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pembuatan skripsi berjalan dengan lancar.

Skripsi ini disusun dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini perkenankan peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sangat besar kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan

sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberi pengarahan dan masukkan kepada peneliti.

5. Ibu Hj. Ainun Hakiemah M.Si., selaku Kepala Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti disekolah tersebut.
6. Kepada seluruh karyawan-karyawati serta civitas akademik Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang tidak bisa peneliti menyebutkan satu persatu, telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.
7. Kepada seluruh siswa kelas XII IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang bersedia di wawancara oleh peneliti dan kerja sama sportifnya.

Semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan yang dapat dilanjutkan dalam dunia pendidikan agar memberikan sebuah motivasi kepada seluruh siswa. Peneliti menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Peneliti,



Iga Julia Damayanti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'Alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT atas karunia dan kemudahan yang telah Engkau berikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun sederhana dan jauh dari kata sempurna. Karya skripsi ini, saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Sri Rohanita yang tidak pernah berhenti mendoakan, serta memberi dukungan dan kasih sayangnya yang tulus.
2. Adik satu-satunya, Tania Renata Nicole Aisyah yang saya sayangi.
3. Seluruh keluarga yang memberikan dukungan dan menanti kelulusanku.
4. Sahabat seperjuangan sejak maba 2018, Peny Aprillivira dan Sandha Syeisa Amanda Hartono yang sudah saling membantu menjaga kesehatan mentalku dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Widia Intan Permata Sari, sahabat terbaik dari masa bangku SMP yang selalu ada menemani setiap keluh kesah, tetesan air mata, dan kebahagiaanku selama ini. Yang selalu menjadi si paling gas ketika ku ajak pergi healing.
6. Teruntuk diriku sendiri, aku mengucapkan terima kasih banyak telah bertahan sampai di titik ini dan maaf karena belum bisa menghargai diri sendiri dengan baik.
7. Kepada semua teman, bestie, dan rekan-rekan yang selalu memberikan support via chat whatsapp. Terima kasih telah sempat hadir meski hanya sekedar memberikan semangat kepada saya, semoga di lain kesempatan kita dapat berkomunikasi kembali.
8. Dan semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	18
1. Pengertian Prestasi Belajar	18
2. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar	20
3. Indikator Peningkatan Prestasi Belajar	21
4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	22
5. Pengertian Media	26
6. Manfaat Media dalam Pembelajaran	27
7. Pendidikan Agama Islam	30
8. Tujuan Pembelajaran PAI	31
9. Slidesgo	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian	37
E. Teknik Penentuan Data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	39

3. Dokumentasi.....	39
F. Keabsahan Data	40
1. Triangulasi Sumber	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Profil Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran	44
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.....	44
2. Visi dan Misi	48
3. Kurikulum.....	48
4. Fasilitas Pendukung Pembelajaran	49
5. Guru dan Siswa.....	50
6. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.....	51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	56
1. Penerapan Media Slidesgo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN	87
1. Pihak Sekolah	87
2. Pihak Guru PAI	87
3. Peneliti Yang Akan Datang	88
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

4.1 Data Fasilitas Sekolah	52
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

3.1 Skema Data Miles dan Hubberman	45
4.1 Bagunan Sekolah	58
4.2 Suasana ruang kelas putri	59
4.3 Suasana ruang kelas putra	59
4.4 Halaman Sekolah	59
4.5 Perpustakaan	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah proses yang melibatkan pendidik dan siswa untuk mengubah sikap, pengetahuan, keterampilan siswa, dan lain-lain. Melalui proses pembelajaran dalam pendidikan, siswa diharapkan menjadi individu yang lebih baik yang mengabdikan pada diri sendiri, masyarakat dan negara. Pendidikan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada kedewasaan dan berbagai aspek baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran yang menekankan pada proses transfer ilmu belaka, melainkan lebih dari itu merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dalam segala aspek yang dicakupnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara signifikan yang sudah mengubah banyak bagian dari hidup manusia, termasuk di dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya. Supaya pendidikan tidak terbelakang mesti melakukan pembiasaan yang berkaitan atas faktor pengajaran di sekolah dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu aspek regulasi yang berangkaian atas proses pembelajaran adalah media pembelajaran yang harus dikuasai dan dipelajari bagi guru agar bisa memberikan materi untuk siswa secara tepat, efektif serta

efisien.²

Media berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dan kondisi pembelajaran menjadi lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pembelajaran terhadap materi ajar.³ Disini peran Pendidik sebagai mediator dan fasilitator terhadap penggunaan media di kelas maupun diluar kelas harus bisa menggunakan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat.

Sedangkan permasalahan di lapangan yang terjadi adalah pendidik masih menggunakan media pembelajaran yang monoton dan tidak memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fasilitas yang terdapat di sekolah. Sehingga lebih efisien dan hemat biaya, juga dapat memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang dimiliki sekolah. Media pembelajaran perlu di sesuaikan dengan perkembangan teknologi agar menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat menarik perhatian siswa.

Peran manusia sebagai pengguna dari perkembangan teknologi harus mampu untuk menjalankan suatu teknologi yang ada pada saat ini, jika dikaitkan dengan dunia pendidikan saat ini, peran dari teknologi juga sangat membantu dalam proses pembelajaran, bisa dilihat dengan perkembangan teknologi ini, yang pada masa dahulu pembelajaran hanya menggunakan buku dengan alat bantu papan tulis,

² H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) Hal. 11

³ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta : Kencana, 2016) Hal. 7

pada masa sekarang jauh lebih berkembang. Pada masa ini pembelajaran selalu berbasis teknologi sehingga membantu para pendidik untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang besar, sebab pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendewasaan manusia, tentu ini memiliki andil yang besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun jika diperhatikan dari sudut yang berbeda pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan dari suatu ilmu pengetahuan dan suatu teknologi agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴

Hal tersebut juga terjadi di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Selama pembelajaran pada masa pandemi covid sampai saat ini sudah berlangsung secara tatap muka, guru guru masih terkendala masalah untuk memanfaatkan media pembelajaran. Dimana selama ini siswa sering tidak memperhatikan dan gaduh ketika guru menjelaskan materi di kelas. Mereka seperti kurang berminat untuk focus pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Peneliti melakukan kegiatan pra-observasi melalui kegiatan praktik pengalaman lapangan selama tiga bulan di lokasi yang hendak dilakukan penelitian yaitu Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Selama proses pra-observasi peneliti memperoleh banyak informasi baik melalui pengalaman kelas maupun wawancara

⁴ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* vol. 8, no. 2 (2010) Hal. 1 - 10

dengan guru terkait. Pembelajaran PAI yang berlangsung dilakukan dengan tatap muka di kelas, namun guru PAI yang mengampu kelas kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran. Sehingga siswa cenderung cepat bosan dan tidak aktif dalam proses belajar mengajar.

Sebenarnya fasilitas dan pra sarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sudah sangat lengkap dan baik. Hanya saja guru kurang berkreasi dengan memanfaatkan media yang ada. Karena selama ini metode yang digunakan saat mengajar di kelas hanya metode ceramah, yang terkesan monoton bagi siswa. Pada masa daring dan luring inovasi yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan zoom, video youtube, dan ppt pembelajaran yang dibuat dengan Microsoft power point saja. Pembelajaran yang diharapkan oleh siswa adalah pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan media-media yang digunakan untuk menyampaikan materi dan mengevaluasi pembelajaran. Guru PAI dapat melakukan pembelajaran kolaborasi melalui metode diskusi maupun ceramah, sehingga pemanfaatan media pembelajaran berlangsung efektif dan baik. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisa lebih jauh mengenai pengaruh penerapan media slidesgo dalam pembelajaran PAI di kelas XII IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran merupakan media yang terbilang cukup familiar, yaitu media pembelajaran *powerpoint*, hampir seluruh manusia sudah menggunakan media tersebut sebagai alat bantu, akan tetapi pada penelitian ini peneliti mencoba mengembang media *powerpoint* yang berbeda, yaitu dengan menggunakan *powerpoint slidesgo*. *Slidesgo* merupakan suatu template

yang terdapat dalam pembuatan *powerpoint*, *slidesgo* memiliki banyak bentuk dan karakter dalam template nya sehingga terkesan lebih bervariasi, apabila diterapkan sebagai media pembelajaran akan sangat membantu untuk memikat semangat belajar dari siswa.

Seluruh siswa sudah merasakan pembelajaran menggunakan media *powerpoint* sehingga terkesan biasa saja, akan tetapi dengan hadirnya *slidesgo* memberi suatu daya tarik yang terbilang lebih. Merujuk dari permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti sajikan dengan judul *Penerapan Media Slidesgo Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA Putra Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Sunan Padanaran.*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Focus penelitian ini adalah penerapan media Slidesgo dalam meningkatkan prestasi belajar siswa madrasah. Dengan focus ini, penelitian ini secara lebih spesifik berusaha menjawab dua pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan media Slidesgo dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA Putra di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran?
- b. Bagaimana hasil penerapan media Slidesgo dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA Putra di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah

dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan penerapan media Slidesgo sebagai sistem untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI siswa.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan media Slidesgo di kelas XII IPA Putra di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebagai sistem untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI siswa.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para penelitian berikutnya untuk memberi suatu informasi bahwa dalam pembelajaran dapat menggunakan media belajar sejenis Slidesgo untuk mengembangkan cara pendidik dalam memberikan suatu materi pembelajaran didalam kelas.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang teknologi dan media pembelajaran yang semakin banyak digunakan kepada siswa-siswanya dan dapat menggunakan teknologi terlebih dalam penggunaan media belajar Slidesgo dalam jenjang waktu yang lama.
- 2) Bagi Pendidik, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi mengenai penggunaan dan

penerapan media teknologi dalam sistem pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

- 3) Bagi peneliti kedepannya, agar mendapatkan gambaran tentang pemahaman media Slidesgo sebagai suatu sistem pemahaman dalam pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang yang membahas uraian faktor-faktor yang menjadi dasar dan juga mendukung dan dapat menimbulkan masalah yang akan diteliti dan alasan yang menjadikan masalah tersebut menjadi menarik untuk saya lebih lanjut teliti. Setelah latar belakang masalah, selanjutnya membahas tentang fokus dan pertanyaan penelitian yang menjelaskan tentang fokus penelitian dan juga pertanyaan penelitian yang ingin kita tanyakan kepada sekolah. Setelah fokus dan pertanyaan penelitian, selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian tujuan penelitian merupakan pernyataan lebih jelas yang ingin dicapai oleh peneliti didalam penelitiannya. Kegunaan penelitian, kegunaan penelitian merupakan manfaat-manfaat yang positif didalam penelitian dapat diperoleh jika tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Yang terakhir dalam BAB I adalah sistematika pembahasan, sistematika pembahasan yang menguraikan sistematika pembahasan dalam membuat proposal skripsi.

BAB II kajian pustaka dan landasan teori, kajian pustaka merupakan informasi-informasi penelitian serupa yang telah dilakukan oleh para

peneliti sebelumnya. Landasan teori merupakan uraian konsep, prinsip, teori dan juga berbagai uraian yang sama dengan yang akan menjadi topik penelitian kita. Uraian yang ada didalamnya bisa berupa penjelasan teori, dan juga bisa berupa suatu analisis.

BAB III metode penelitian dan daftar pustaka, metode penelitian merupakan tatacara penelitian untuk mendapatkan informasi yang akan menjadi bahan permasalahan penelitian. Metode penelitian akan memuat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Seperti: jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan, yaitu membahas tentang profil Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Dimulai dengan sejarah berdirinya, visi dan misi, identitas sekolah, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Bab V adalah kesimpulan dan saran, yaitu setelah melakukan penelitian peneliti menarik kesimpulan tentang penerapan media pembelajaran aplikasi slidesgo. Kemudian saran yang diberikan oleh peneliti untuk pihak sekolah, pihak guru PAI, dan peneliti yang akan datang.

Sebagai bentuk upaya agar akan ada usaha untuk membuat media pembelajaran aplikasi slidesgo lebih baik lagi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisikan mengenai uraian sistematis hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan kajian awal terhadap literatur pustaka atau karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

1. Jurnal yang ditulis oleh Rufman Iman Akbar, Adelia Putri, dan Richard

Alpheus, Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi dan Desain Universitas Pembangunan Jaya, "*Pembuatan Bahan Ajar Presentasi Berbasis Template Slidesgo sebagai Media Pembelajaran Online*". Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan model studi deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari adanya pandemic covid-19 SMK Fadilah melakukan pembelajaran daring. Kemudian ditemukan masalah, yaitu kemampuan guru untuk membuat presentasi dari materi pembelajaran yang menarik masih kurang. Persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendampingan guru untuk membuat atau menggunakan aplikasi slidesgo untuk membuat slide presentasi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Perbedaan terletak pada waktu pembelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah pembelajaran pada masa online. Selain itu lokasi dan jenjang sekolah yang dipilih peneliti adalah MA sedangkan pada

penelitian yang ditulis oleh Rufman Iman Akbar, Adelia Putri, dan Richard Alpheus adalah SMK.

2. Jurnal Wiwin Pertiwi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karang Tanjung, Pandeglang Banten, dengan judul "*Penggunaan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Slidesgo dan Model Pembelajaran Example non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekskresi*" metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dimana dilakukan penelitian dengan observasi I dan II observasi Media gambar berfungsi dalam memperjelas informasi yang diberikan secara verbal. Dalam proses pembelajaran, ditemukan masalah yaitu guru kurang menggunakan media yang menarik, kreatif, dan bervariasi. Maka diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media slidesgo untuk mata pelajaran IPA. Sama seperti yang dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk membuat media pembelajaran menjadi lebih menarik lagi agar siswa bertambah semangat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Pertiwi menggunakan metode kuantitatif, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah dengan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Pertiwi, media slidesgo digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
3. Jurnal Abdidas, "*Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Power Point*" Septia Wahyuni, Elfi Rahmadhani,

Lola Mandasari, Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Takengon Indonesia. Pada era informatika visualisasi berkembang dalam bentuk gambar bergerak dalam bentuk gambar bergerak (animasi) yang dapat ditambahkan suara (audio). Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar yaitu media power point. Power point memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengeksplor kreatifitas yang dimilikinya seperti gambar atau animasi, merekam suara, teks, dan warna. Kemudian ditemukan permasalahan, para guru masih sangat jarang yang memanfaatkan computer itu untuk tujuan peningkatan pembelajaran apalagi menggunakan media pembelajaran berbasis power point dengan berbagai aplikasi. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif, dengan melakukan pelatihan. Tujuan dari pelatihan power point ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru SMP IT cendikia tentang konsep media pembelajaran berbasis power point. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Berbeda dengan yang dilakukan peneliti, meskipun medianya sama sama power point, tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih focus pada jenis power point yang digunakan, dalam hal ini peneliti memilih situs pembuat power point slidesgo. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Septia Wahyuni, Elfi Rahmadhani, Lola Mandasari, menggunakan media kualitatif, tetapi dengan cara melakukan pelatihan kepada guru untuk mengolah power point sebagai media pembelajaran.

4. Skripsi *"Pengembangan Modul Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri*

Berbantuan Slidesgo Pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tulungagung “ IAIN Tulungagung oleh Safa Rizki Amalia jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2021. Penelitian ini di latar belakang oleh terbatasnya bahan ajar yang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran kurang menarik serta tidak melibatkan siswa secara aktif terutama pada pembelajaran daring yang disebabkan oleh covid-19 saat ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, berbantuan slidesgo pada materi statistika yang valid di kelas VIII MTsN 1 Tulungagung. Model penelitian mengacu pada model penelitian pengembangan Borg&Gall. Proses penelitian dilakukan di MTsN 1 Tulungagung dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-H sebagai skala kecil dari 31 siswa kelas VIII-E sebagai skala besar. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Persamaan dengan yang di teliti oleh peneliti disini adalah sam-sama mengembangkan suatu media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Safa Rizki Amalia menggunakan dua kelas sebagai populasi penelitian, dimana dua kelas yang digunakan adalah kelas VIII E dan VIII H sebagai populasi skala besar dan kecil.

5. Jurnal “ *Pengembangan Model Media Pembelajaran Berbasis Google Slide pada Mata Pelajaran IPS di SMP* “ Sriwulan Purnamasari, Adang

Heryawan, Romlie Ardie, Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Tirtayasa “. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model media pembelajaran berbasis google slide pada mata pelajaran IPS di kelas VII dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dari ADDIE yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh yang diakses dimanapun dan kapanpun pada mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan melalui validasi ahli media, dan ahli materi. Model ADDIE yang digunakan terdiri dari lima langkah-langkah pengembangan model media pembelajaran google slide yakni analysis, design, development, implementation, evaluation. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran berbasis google slide pada mata pelajaran IPS dikembangkan melalui beberapa Proses yakni menyiapkan perencanaan berupa materi ajar, desain google slide dengan template yang sudah tersedia, dan kuota internet. Persamaan penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah media yang digunakan dalam penelitian sama sama berhubungan dengan Microsoft power point. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Jenis media pembelajaran yang digunakan oleh Sriwulan Purnamasari, Adang Heryawan, Romlie Ardie adalah google slide.

6. Jurnal “*Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*” oleh Abdul Wahid, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan DDI Pinrang. Membahas tentang pemahaman nilai yang dimiliki oleh

masing-masing media, nilai-nilai media pembelajaran, kemudian tentang fungsi media pembelajaran. Setelah membaca dan menganalisis isi jurnal tersebut, peneliti menemukan persamaan objek penelitian dan pembahasan. Salah satunya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal dimungkinkan disebabkan oleh adanya neurologis. Sedangkan pengaruh eksternal dapat dipengaruhi oleh unsur pendidik, media, dan lingkungan pendidikan. Persamaan penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menemukan beberapa factor yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid dilakukan untuk mengetahui fungsi atau manfaat dari sebuah media pembelajaran.

7. Jurnal "*Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak*" oleh Nur Qomariah Panjaitan, Elindra Yetti, dan Yuliani Nurani. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta. Perbedaan penelitian yang dilakukan pada jurnal ini dengan yang akan peneliti lakukan, yaitu dilakukan dengan metode eksperimen dengan membandingkan 2 jenis media pembelajaran dengan variable moderator kepercayaan diri. Penelitian ini dilakukan di 2 sekolah yaitu SDN 064037 di kelurahan Bandar Selamat berjumlah 59 anak dan SDN 060913 kelurahan Bantan yang berjumlah 58 anak. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti, adalah hasil belajar

siswa dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan guru. Hasil belajar siswa tidak hanya diukur dengan tingkat penguasaan ilmu, tetapi juga dari sikap dan keterampilan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomariah Panjaitan, Elindra Yetti, dan Yuliani Nurani ini dilakukan di 2 sekolah yaitu SDN 064037 di kelurahan Bandar Selamat berjumlah 59 anak dan SDN 060913 kelurahan Bantan yang berjumlah 58 anak sebagai populasi penelitian.

8. Skripsi "*Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Terhadap Hasil Siswa Pada Materi Iman Kepada Hari Akhir Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Negeri 19 Palembang*" oleh Yahisin tahun 2016 . Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada sub pokok bahasan materi iman kepada hari akhir baik itu pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran multimedia maupun pada kelompok kelas control yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses penyampaian materi pada materi iman kepada hari akhir. Penelitian ini dilakukan dengan 3 Prosesan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran multimedia terhadap hasil belajar siswa materi iman kepada hari akhir pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP 19 Negeri Palembang. Terbukti dari perhitungan dengan rumus uji-t pada hasil post test dengan kriteria pengujian. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah beberapa Prosesan penelitian dalam

penelitian untuk mengetahui pengaruh suatu media pembelajaran. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Yahisin berfokus pada pengaruh media pembelajaran yang digunakan pada materi iman kepada hari akhir serta pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

9. Skripsi "*Pengaruh Media Pembelajaran Autoplay Mesia Studio Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Kelas XIII Di SMP Negeri 46 Palembang*" oleh Entin Suwartin tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran autoplay media studio terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi zakat fitrah dan zakat mal kelas XIII di SMP Negeri 46 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimen design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 3 sebagai kelas control dan VIII 4 sebagai kelas eksperimen. Jumlah seluruh subjek penelitian sebanyak 80 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas control dan eksperimen. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan suatu media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Entin Suwartin ini menggunakan

metode penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian 80 orang terdiri dari dua kelas, serta data diambil dengan cara penyebaran angket.

10. Skripsi “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis 3D Page Flip*

Professional Pada Mata Pelajaran PAI Materi Adab Berpakaian Kelas X Di SMA N 1 Banjir Kabupaten Way Kanan” oleh Gilang Pratiwi Aji tahun 2019. Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran berbasis software dalam pokok bahasan adab berpakaian. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan mengadaptasi metode Brog and Gall yang dilakukan dari Proses 1-7. Media pembelajaran PAI berbasis 3D page flip professional dapat menambah variasi media pembelajaran untuk berbagai jenis mata pelajaran. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengembangkan suatu media berbasis software untuk membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih baik. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Pratiwi Aji mengembangkan suatu media pembelajaran dengan satu focus sub bahasan saja, yaitu adab berpakaian dalam islam.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, bahwa terdapat persamaan dari skripsi ini yaitu dalam segi penggunaan media pembelajaran. Namun, Terdapat juga perbedaan dari segi substansi permasalahan dari beberapa penelitian diatas. Sedangkan penelitian yang peneliti rencanakan penggunaan media pembelajaran yaitu berupa media pembelajaran slide presentasi slidesgo. Kemudian penelitian ini

juga dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan media slidesgo terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian dengan referensi penelitian yang sebelumnya yaitu peneliti berfokus pada dampak penggunaan salah satu media power point Slidesgo sebagai media pembelajaran PAI. Maka penelitian ini benar-benar valid dan bebas plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah perpaduan antara dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam KBBI prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan lainnya) prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.⁵ Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu prestatite. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (achievement) berbeda dengan hasil belajar (learning outcome). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa.⁶

Selain itu, tentang belajar dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined

⁵ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras, 2012, hlm. 118

⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, Depag 2009, hlm. 12

as the modification or strengthening of behavior through experiencing) menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penugasan hasil latihan melainkan perubahan perilaku.⁷

Kriteria keberhasilan seorang guru saat mengajar adalah sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran karena belajar tidak hanya dianggap sebagai proses menumpuk otak dengan materi pelajaran, akan tetapi belajar merupakan proses perubahan perilaku yang menyeluruh dengan proses yang berpengalaman. Maka, antara hasil dengan proses belajar adalah dua sisi yang sama pentingnya. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran ditentukan pada dua hal penting dan mampu membantu pendidik untuk memahami siswa untuk menyerap materi pada proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.⁸

Dari beberapa pengertian yang diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT> Bumi Aksara, 2008 hlm. 27 ⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Perkembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2017) hlm. 8

2. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Seperti yang diungkapkan oleh Hamdani (2013:21) bahwa prestasi belajar adalah suatu bentuk nyata pencapaian seorang siswa dalam belajar. Bentuk nyata pencapaian seorang siswa bisa berupa perubahan positif. Perubahan positif itu merupakan bentuk pemahaman siswa yang diukur melalui tes setelah terjadinya proses belajar mengajar. Prestasi adalah hasil maksimal dari sesuatu, baik berupa belajar maupun bekerja. Indikator prestasi biasanya merupakan bentuk perubahan baik berupa nilai maupun sikap.

Perubahan status abilitas meliputi 3 ranah atau domain menurut Taksonomi Bloom yang masing-masing ranah dirinci menjadi beberapa jangkauan kemampuan (level of competence) yang dipaparkan sebagai berikut :

- a. Kognitif : Penguasaan ranah kognitif siswa, meliputi perilaku siswa yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan siswa, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh siswa, serta memori berpikir siswa yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya.
- b. Afektif : Penguasaan ranah afektif siswa, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap siswa. Pada ranah afektiflah pada umumnya siswa lemah dalam penguasaannya.
- c. Psikomotorik : Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan siswa, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar

Mengajar (KBM) di kelas. Siswa tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi siswa juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh siswa. Siswa yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.

Dapat diketahui bahwa tujuan belajar pada intinya ada kemampuan yang hendak dicapai, yaitu kemampuan kognitif (penguasaan pelajaran), affektif (perilaku dari hasil penguasaan pelajaran), dan psikomotorik (keterampilan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari belajar).

3. Indikator Peningkatan Prestasi Belajar

W.S Wingkel (1987:51) mengemukakan bahwa prestasi adalah bukti usaha siswa yang telah dicapai dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat tes, dengan diketahuinya prestasi belajar maka seorang guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan mengambil Pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan bahan ajar. Dalam penelitian ini, indicator kinerja yang digunakan meliputi :

a. Keaktifan

Siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung berdiskusi terkait dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Saling bertanya jawab dengan guru dan antar teman di dalam kelas. Siswa bersedia untuk membentuk kelompok diskusi saat guru memberikan

soal latihan.

b. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

Ketika guru sudah memberikan penjelasan terkait materi yang di ajarkan, siswa kemudian mampu menjawab pertanyaan atau soal latihan yang digunakan sebagai bentuk evaluasi guru setelah pembelajaran berlangsung.

c. Ketuntasan hasil belajar siswa.

Pada setiap pembelajaran di kelas, guru memberikan soal latihan dengan nilai minimal ketuntasan belajar siswa. Siswa dapat dikatakan tuntas nilainya, apabila nilai yang diperoleh mencapai atau melebihi nilai minimal ketuntasan belajar siswa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut wasliman hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai siswa adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik factor internal maupun eksternal.⁸

a. Faktor Internal

Merupakan factor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Factor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu :

b. Kecerdasan

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, dan.. hlm 15

Kecerdasan atau kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian prestasi belajar yang dibawa sejak lahir.⁹

c. Kesiapan Individu

Kesiapan adalah tingkat perkembangan dimana individu sudah siap baik fisik maupun psikisnya. Dalam proses pembelajaran kesiapan adalah salah satu factor yang ikut menentukan keberhasilan belajar. Karena jika individu sudah siap menerima pembelajaran maka kemungkinan keberhasilan pembelajaran akan lebih banyak.¹⁰

d. Bakat atau Minat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Sedangkan minat adalah kecenderungan pada sesuatu. Rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.¹¹

e. Motivasi Belajar

⁹ Ibid ... hlm 16

¹⁰ Thobroni & Arif *Belajar dan Pembelajaran* : Pengembangan Wacana... hlm 32

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan..* hlm 16

Motivasi belajar merupakan motor penggerak perbuatan atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹²

f. Factor Eksternal

Factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi kemampuan belajar. Factor eksternal yang mempengaruhi prestasi diantaranya :

1) Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana proses belajar yang dialami anak. Dorongan orang tua sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak. Anak akan maju jika diberikan dorongan serta bimbingan dalam memenuhi segala kebutuhannya sehari-hari.¹³

2) Sekolah

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Program sekolah digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar mengajar. Factor instrumental merupakan serangkaian kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, meliputi :

a) Kurikulum

¹² Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV> Budi Utama, 2010 hlm 9-11

¹³ Thibroni&Arif, *Balajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana...* hlm 13

Merupakan komponen pokok yang wajib ada dalam proses belajar mengajar. Setiap guru menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci sarannya. Dengan menerapkan kurikulum yang tepat maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

b) Sasaran dan Fasilitas

Keduanya mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, dan lain sebagainya. Semuanya memiliki tujuan untuk mempermudah pelayanan kepada siswa. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, siswa akan mendapatkan prestasi yang baik.

c) Guru

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Guru juga harus membangun kondisi kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada, agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan baik.¹⁴

d) Masyarakat

Di dalam masyarakat, terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan latar belakang pendidikan. Maka dari itu, di

¹⁴ Thobroni&Arif, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana..* hlm 34

dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat ikut mempengaruhi kepribadian siswa. Masyarakat mempengaruhi prestasi belajar siswa dilihat dari mendukung atau tidaknya masyarakat dalam proses belajar.

5. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Menurut Heinich, Molenda, dan Russel diungkapkan bahwa *media is a channel of communication*. Sedangkan menurut Bovee, sebagaimana dikutip oleh Dr. Hujair AH Sanaky, media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.

Multi berarti banyak dan media berarti media atau perantara. Multimedia adalah gabungan dari beberapa unsur yaitu teks, grafik, suara, video, dan animasi yang menghasilkan presentasi yang menakjubkan. Dapat digambarkan bahwa multimedia adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik.

Media dalam proses learning adalah perantara atau prolog untuk sumber peran dengan penerima pesan, menghidupkan pertimbangan, sentiment, perhatian, dan keinginan sehingga termotivasi agar terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁵ Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

¹⁵ Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2010. H. 5

6. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pebelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap guru mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Maka dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran dengan media yang sama, dan menerima informasi yang sama persis seperti yang diterima orang lain.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Berdasarkan potensi yang dimiliki media, yaitu dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi yang dikemas melalui program media akan lebih jelas, lengkap, dan menarik minat siswa. Materi yang disajikan membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan memotivasi siswa bereaksi, baik secara fisik maupun emosional.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa. Dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswa.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering terjadi adalah guru yang menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya dapat dicegah, apabila guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Sehingga guru dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar pebelajar

Penggunaan media tidak hanya membantu proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran menjadi lebih utuh dan mendalam. Apabila hanya mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi apabila diimbangi dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau memahami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa akan lebih baik, dan hasil belajar atau prestasi belajar akan optimal.

f. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun, dan dimanapun, tanpa bergantung dengan keberadaan seorang guru. Penggunaan media dapat menyadarkan siswa betapa banyaknya sumber-sumber belajar yang dapat mereka temukan.

- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif pebelajar terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan media, apalagi jika dikemas dengan kreatif. Sikap positif siswa dapat tumbuh dan berkembang sehingga mampu menstimulasi dan memotivasi siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

- h. Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi dengan media. Dengan demikian guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberikan perhatian pada aspek-aspek edukatif yang lainnya.

7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.¹⁶ Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam berarti bidang studi agama islam.¹⁷ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah kebergaman subyek siswa agar lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam.

Selain itu Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha untuk mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam siswa kelak agar menjadi generasi yang memiliki watak , budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.¹⁸ Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan siswa yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan¹⁹

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui

¹⁶ H.M Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999 hlm. 4

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1995, hlm.8

¹⁸ Mutholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam 2002, hlm. 18

¹⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, hlm. 14.

perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan siswa.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu: ²⁰

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Siswa disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam siswa.

8. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman pengalaman belajar.²¹Adanya sduatu tujuan pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai berikut:²²

- a. Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II, hlm. 76.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, hlm. 77.

²² Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 78.

- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa yang dapat diukur dan diamati
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari Prosesan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke Prosesan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri siswa, melalui Prosesan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (Prosesan psikomotorik).

Prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu. Guru seperti halnya siswa tidak terlepas dari implikasi prinsip-prinsip pembelajaran, karena guru yang merencanakan selanjutnya melaksanakan pembelajaran tersebut. Point prinsip-prinsip pembelajaran bagi guru terwujud dalam perilaku fisik dan psikis mereka. Jadi dengan adanya kesadaran guru pada prinsip-prinsip tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan.

9. Slidesgo

Slidesgo merupakan situs yang menyediakan kumpulan template powerpoint yang dapat dipakai secara gratis. Slidesgo dikembangkan oleh Freepik salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang desain grafis. Melalui situs slidesgo,

pengguna dapat mencari, mengakses, dan mengunduh template presentasi (slides) mengenai berbagai tema dan gaya yang mungkin termasuk kriteria yang dibutuhkan, tanpa batasan, file teks, dan sumber grafis seperti ikon, ilustrasi, foto, dan video dengan audio yang sesuai (Slidesgo 2021). Selain itu terdapat 3 fitur yang sederhana dan mudah dipahami pengguna pada slidesgo, yaitu sebagai berikut .:

- a. Menu, yang memudahkan kita ketika hendak mencari template yang sesuai dengan kebutuhan dan apa yang kita inginkan. Di sini terdapat pilihan warna, gaya, trend terkini, pendidikan, bisnis, pemasaran, dan medis.
- b. Filter dimana bagian ini dapat digunakan untuk mengatur gaya, lisensi, ukuran, dan format yang ingin kita gunakan pada slidesgo.
- c. Logo lampu, pada bagian ini membantu untuk kita memilih kebutuhan template apa yang ingin kita cari pada slidesgo. Hampir sama dengan fungsi fitur menu, namun jika melalui fitur ini lebih cepat dan praktis ketika akan mencari template yang sesuai dengan kebutuhan.

Seperti media pembelajaran pada umumnya, Slidesgo juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, diantara sebagai berikut:

a. Kelebihan yang ada pada Slidesgo

- 1) Menyediakan template yang berkonsep menarik
- 2) Situsny sederhana, mudah dipahami, dan praktis
- 3) Banyak template yang tersedia dengan tanpa batasan penggunaan

- 4) Terdapat penjelasan, tips, dan tutorial yang memudahkan saat menggunakan templatnya
- 5) Situsnya dapat diakses secara gratis, dengan jaringan internet.

b. Kekurangan yang ada pada Slidesgo

- 1) Ada beberapa template premium, yang tidak dapat digunakan apabila pengguna tidak berlangganan
- 2) Terlalu banyak gambar ilustrasi tips di dalam template 3)
Menggunakan bahasa settingan otomatis berbahasa inggris 4)
Hanya dapat diakses menggunakan data selular atau wifi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian adalah cara untuk memahami sesuatu dengan menyelidiki atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan suatu masalah yang dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya. Pendekatan penelitian dan empiris di dalam penelitian sangatlah diperlukan.

Karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena beberapa alasan, yaitu : pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataannya yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, karena memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.²³ Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan faktafakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.²⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument yang digunakan dalam pengambilan data, yaitu menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang diperoleh dari narasumber di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Dengan teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data,

²³ Margono, 2006, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 41

²⁴ Suharsini Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 309

display data, serta verifikasi data. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam dibantu dengan data empiris yang di peroleh dilapangan sesuai dengan teori yang relevan dan akhirnya membuat kesimpulan pada analisis data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran uren, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Di dalam penelitian ini siswa kelas XII IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran mendapatkan pelajaran PAI dan sudah pernah belajar menggunakan media pembelajaran Slidesgo. Pada peluang ini peneliti mengambil sampel, Di dalam kelas sebanyak 6 orang siswa. Selain itu Guru PAI yang mengampu di kelas XII IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dan Ibu Kepala sekolah Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebagai informan tambahan.

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, teknik penentuan yang digunakan ialah *Purposive Sampling*. Yang dimaksud dengan *Purposive Sampling* yaitu suatu metode untuk menggambarkan penyelidikan dengan pertimbangan tertentu sehingga informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih nyata²⁵. Peneliti ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* karna peneliti ingin mendapatkan informasi lebih nyata.

²⁵ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

E. Teknik Penentuan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi teknik Observasi (*bservation*), wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi (*documentation*) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah awal dalam mencari hasil penelitian yang di mana dalam proses observasi berguna untuk peneliti untuk mengetahui kondisi atau tempat penelitian agar mendapatkan hasil observasi pembelajaran, observasi lingkungan sekolah, dan observasi keadaan siswa, yang di mana peneliti akan mulai menyusun langkah-langkah dalam menerapkan aplikasi slidesgo dilokasi penelitian tersebut. Pada metode observasi ini, peneliti mengobservasi beberapa hal yaitu :

- a. Pelaksanaan penggunaan media slidesgo di kelas XII IPA Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.
- b. Pengaruh penggunaan media slidesgo di kelas XII IPA Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran pada proses belajar dikelas yang dilakukan.
- c. Sarana dan prasaran yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas XII IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil berupa jawaban dari setiap informan pertanyaan, sehingga dari hasil tersebut peneliti akan mendapatkan data yang spesifik. Dari data wawancara tersebut peneliti akan menggunakan hasil sebagai pedoman untuk mengelolah hasil penelitian yang telah dilakukan dilokasi penelitian. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara berstruktur semua pertanyaan dengan maksud mengontrol dan mengatur dalam wawancara. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah disiapkan dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya secara tertulis sebelum melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah di mana peneliti mencari suatu data, dokumen, atau catatan-catatan penting yang tersimpan untuk memperkuat hasil penelitian tersebut. Dari dokumentasi inilah yang akan peneliti gunakan untuk acuan atau sebagai bukti dari hasil penelitian agar hasil penelitian semakin spesifik.

Macam-macam dokumen menurut Eliot (1991:79) berupa silabi atau rencana pembelajaran, laporan diskusi tentang kurikulum, berbagai macam ujian dan tes, laporan rapat, laporan tugas siswa, bagian-bagian dari buku yang teksnya digunakan dalam pembelajaran, serta contoh essay yang ditulis siswa.

Salah satu data yang peneliti gunakan di dalam penelitian yaitu, berupa nilai hasil tes siswa yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setiap penyelesaian satu bab materi pembelajaran PAI menggunakan media Slidesgo selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas XII IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipakai adalah jenis triangulasi. Pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan, perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kajian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pernyataan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

1. Triangulasi Sumber

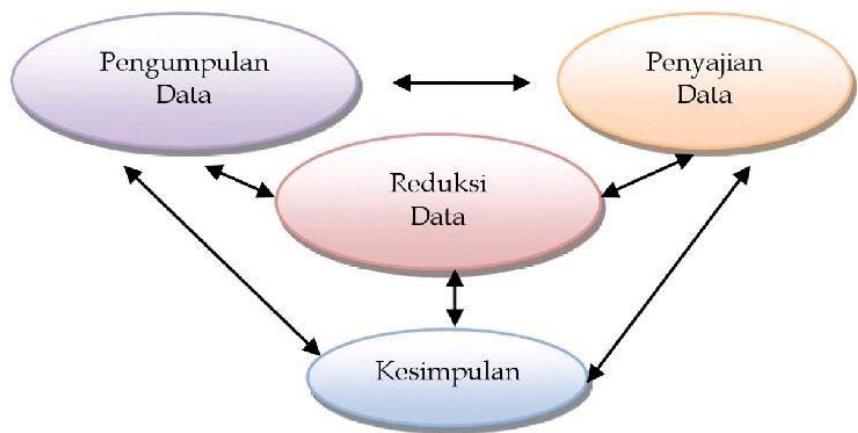
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen) merupakan usaha yg dilakukan menggunakan jalan bekerja dengan sebuah data, mengorganisasikan data, mensintesiskannya, mencari & menemukan sebuah pola, menemukan apa yg krusial dan apa yg dipelajari, dan memutuskan apa yg bisa diceritakan pada orang lain.

Peneliti menggunakan analisis data model alur Miles dan Huberman, di mana dalam menjelaskan analisis data mempunyai tiga alur yaitu:²⁶

²⁶ Lexi J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2014). Hal. 248



Gambar 3.1

Skema Analisis Data Miles and Huberman. Oleh karena itu, dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif maka metode analisis datanya adalah metode analisis data kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan mengenai situasi dan kondisi atas suatu kejadian dilapangan sesuai dengan apa adanya.

1. Reduksi data adalah sebuah proses memilih, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang, dan mengatur data yang tidak diinginkan untuk memungkinkan penalaran dan verifikasi. Pemilihan data untuk mempengaruhi desain media pembelajaran.

2. Penyajian data pada alur ini, semua data di lapangan berupa dokumen, arsip, catatan kunci, wawancara dan observasi

dianalisis untuk membuat gambaran tentang proses desain media pembelajaran.

3. Penarikan kesimpulan adalah hasil akhir dari proses analisis data dimana peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui penelitian di atas. Menganalisis data yang diperoleh di lapangan bersama-sama dengan data di buku, dan mengarah pada kesimpulan dan penelitian.

Analisis data bersifat kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dalam kata-kata dan kalimat. Dalam analisis data kualitatif ini, analisis data didominasi oleh kata, frasa, dan deskripsi, dan jarang menggunakan data dalam bentuk numerik. Namun, ini tidak menghalangi kemungkinan representasi yang mendukung integritas data. Oleh karena itu, metode analisis data dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah metode analisis data kualitatif. Harap dipahami bahwa penelitian ini mencoba menggambarkan situasi dan keadaan suatu kejadian di lapangan sebagaimana adan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (selanjutnya disingkat PPSPA) didirikan oleh K.H. Mufid Mas'ud bersama istri beliau yang bernama Hj. Jauharoh yang merupakan putri dari pendiri Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yakni K.H. Munawwir. PPSPA berdiri pada tanggal 17 Dzulhijjah 1395 H., yang bertepatan dengan tanggal 20 Desember 1975 M.

Pesantren ini selain ditujukan sebagai media dakwah, awalnya berkonsentrasi dalam bidang al-Qur'an, terutama tahfidh al-Qur'an. Hal ini mengingat KH. Mufid adalah seorang ahli dan memiliki kapabilitas yang mewedahhi di bidang tahfidh al-Qur'an.

Buah jatuh tak pernah jauh dari pohonnya. Demikian pepatah Melayu yang menggambarkan adanya kedekatan kepribadian dan kualitas seseorang dengan nenek moyangnya. Kalau kita melihat garis silsilah KH. Mufid Mas'ud, pepatah Melayu itu tampaknya tidak salah. KH. Mufid merupakan keturunan ke-14 dari Sunan Pandanaran, wali Allah yang menyebarkan Islam di daerah Tembayat, Klaten, Jawa Tengah, atas perintah Sunan Kalijaga. Karena besarnya jasa beliau

dalam penyebaran Islam, banyak orang yang beranggapan bahwa ziarah ke makam Wali Songo belum lah sempurna jika tidak menziarahi makam Sunan Pandanaran (Sunan Bayat).

KH. Mufid berazam untuk melanjutkan syiar Islam pendahulunya dengan mendirikan sebuah pondok yang kemudian beliau namakan Pesantren Sunan Pandanaran. Sejak berdirinya hingga sekarang, pondok ini sudah mencetak banyak alumni yang berkecimpung dalam dakwah islamiyah di berbagai daerah. KH. Mufid sendiri lahir di Solo, Jawa Tengah, pada tahun 1928, bertepatan dengan hari Ahad Legi 25 Ramadhan. Beliau merupakan putra kedua dari tujuh bersaudara. Ayahanda beliau bernama Kiai Ali Mas'ud yang kini makamnya berada di kompleks makam Golo Paseban Bayat, Klaten.

Melihat garis keturunan KH. Mufid tersebut dapat dipastikan bahwa beliau tumbuh dalam lingkungan keluarga yang agamis. Di samping mendapatkan bimbingan keagamaan langsung dari orang tua, pendidikan dasar KH Mufid ditempuh di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul 'Ulum, cabang Solo. Lembaga pendidikan Islam ini didirikan oleh Paku Buwono X. Dan ketika KH Mufid menempah pendidikan di sana, madrasah tersebut diasuh oleh KH. Sofwan. KH. Mufid mengenyam pendidikan dasar di Manbaul 'Ulum selama lima tahun, yaitu mulai tahun 1937 hingga 1942. Kemudian, pada tahun 1942 pula, beliau nyantri di Pesantren Krapyak, Yogyakarta.

Tahun itu bertepatan dengan tujuh bulan setelah kedatangan tentara kolonial Jepang di Indonesia. Tiga tahun kemudian, yaitu tahun 1945, beliau melanjutkan hafalan Al-Qur'an kepada KH. Muntaha di Wonosobo. Langkah ini beliau tempuh atas anjuran gurunya di Klaten, KH Sofwan. Namun di tahun 1950, KH Mufid kembali ke Krapyak dan menikah dengan putri KH. Munawir (pengasuh Pesantren Krapyak), Hj. Jauharoh. Sejak saat itu, KH Mufid termasuk salah satu pengasuh Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta. Meski demikian, beliau masih tetap mengaji Al-Qur'an kepada KH Abdul Qadir dan KH Abdullah Affandi. Sedangkan untuk memperdalam ilmu-ilmu keislamannya, beliau mengaji kitab kepada KH Ali Maksum. Di antaranya guru –guru beliau adalah KH Abdul Hamid (Pasuruan), Sayyid Muhammad Ba'abud (Malang), KH Muntaha (Wanosobo), KH Ali Maksum (Yogyakarta), Syekh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa (Makkah), dan Sayyid Muhammad bin Sayyid Alwy Al-Hasani Al Maliky Al-Makky (Makkah).

Dengan modal Al-Qur'an, pengetahuan keislaman, dan jalinan silaturahmi yang erat dengan tokoh-tokoh Islam itu, KH Mufid berketetapan hati mendirikan pesantren yang hingga kini dikenal dengan Pondok Pesantren Sunan Pandananaran (PPSPA). Mula-mula, pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 2000 meter persegi, dengan satu rumah dan mushalla di atasnya. Secara resmi PPSPA berdiri pada 17 Dzulhijjah 1395 H, bertepatan dengan tanggal 20 Desember

1975 M. Peresmian dilakukan oleh Sri Paduka Paku Alam VIII, dengan disaksikan Bupati Sleman, Drs. Projosuyoto, serta tokoh-tokoh agama dan masyarakat.

Terdapat harapan besar dari masyarakat yang dipikulkan di pundak KH Mufid. Paspas, PPSPA dinilai akan mampu menjadi agen perubahan bagi masyarakat sekitar, baik itu perubahan moral ataupun pementapan akidah. Masyarakat di kawasan candi ketika itu masih belum banyak yang taat beragama, meskipun secara formal mereka memeluk Islam. Nah, salah satu tugas berat KH Mufid adalah mendidik masyarakat agar semakin taat beragama. Itu di satu sisi. Demikianlah pentingnya sanad ilmu bagi para penekun ilmu-ilmu Islam. Disiplin ilmu keislaman apapun, sanadnya akan bermuara kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Ilmu hadis bermuara kepada beliau, pun demikian dengan ilmu tafsir dan tasawuf.

Ponpes Sunan Pandanaran dikenal sebagai pondok takhasus li tahfizil Qur'an. Sementara itu, KH. Mufid Mas'ud belajar Al-Qur'an pada tiga guru Al-Qur'an, yaitu: pertama, KH. Abdul Qodir Munawir al-Hafidz (Krapyak, Yogyakarta); kedua, KH. Muntaha al-Hafidz (Wonosobo, Jawa Tengah); dan ketiga KH. Dimiyathi al-Hafidz (Comal, Pematang, Jawa Tengah). Sanad dari ketiga guru tersebut menyambung kepada KH. Munawir al-Hafidz (Krapak, Yogyakarta).

Selain mengadakan pendidikan non formal seperti Takhasus AlQur'an , dan madrasah diniyyah, KH. Mufid Mas'ud juga mendirikan

pendidikan formal agar menjadikan generasi penerus yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Lembaga-lembaga tersebut diantaranya adalah; PAUD Sunan Pandanaran , RA Sunan Pandanaran, MI Sunan Pandanaran, MTs Sunan Pandanaran, Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, STAI Sunan Pandanaran. Semua lembaga tersebut dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

2. Visi dan Misi

Visi Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) ialah mandiri, berprestasi, cerdas dan berkepribadian Al-Qur'an (Mata CendeQia).

Ma Sunan Pandanara memiliki indikator Misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Kreatif dan Inovatif dengan budaya Pesantren
- b. Menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur'an yang berpaham Ahlus Sunnah Wal Jamaah
- c. Mengembangkan Keterampilan Berbahasa
- d. Mewujudkan Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Terpadu
- e. Menyelenggarakan Kegiatan Ibadah.

3. Kurikulum

Model kurikulum yang diterapkan di MASPA memadukan antara basic kelembagaan yaitu pesantren dan madrasah secara umum. Dengan tetap mengacu pada ketentuan pemerintah bahwa semua

madrasah saat ini diwajibkan, maka MASPA menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum Kemenag yang berupa pembelajaran mata pelajaran wajib nasional seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ekonomi, Bahasa Inggris dll. Pada muatan lokal, santri ditekankan untuk memperdalam keilmuan agama dari yang teori sampai praktek. Praktek ibadah seperti sholat dhuha sudah menjadi kegiatan wajib yang tidak boleh ditinggalkan, jadi setiap pagi sekitar jam 06.45 anak-anak selalu praktek melaksanakan sholat dhuha bersama. Beberapa kegiatan yang bersentuhan dengan alam juga dilakukan seperti pembentukan Sains Club, olahraga dan outbound.

4. Fasilitas Pendukung Pembelajaran

Fasilitas pendukung pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran di antaranya yaitu :

Proyektor	Tablet
Laptop	Wifi
Sound Speaker	Perpustakaan
Laboratorium	Papan Tulis

Pembenahan meliputi penataan ruang dan pembangunan fisik kelas. Pemenuhan kebutuhan ruang dan fasilitas pendukung proses pembelajaran dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. No. 4 tahun 2007, kapasitas maksimum ruang SMA sederajat adalah 32 siswa dan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sudah memenuhi. Kelengkapan

ruang belajar dan pendukungnya juga sudah termasuk lengkap termasuk peralatan multimedia yang ada di kelas maupun di ruang komputer.

5. Guru dan Siswa

a. Guru

Guru adalah komponen utama dalam suatu lembaga pendidikan. karena apabila tidak ada guru maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Guru PAI yang mengajar di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran telah melakukan banyak inovasi pada masa pembelajaran daring vs luring. Sebagai contohnya, pada masa daring guru mengajar dengan media Youtube, Zoom, Google Classroom, dan Quizziz. Pada masa pembelajaran luring, guru memanfaatkan media pembelajaran seperti powerpoint. Kemudian siswa juga aktif dengan maju di depan melakukan presentasi. Namun, masih juga terdapat guru yang monoton dengan media yang digunakan. Sehingga terkesan membosankan, sedangkan murid menuntut guru untuk kreatif dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar dapat menggugah semangat belajar mereka di kelas.

b. Siswa

Siswa adalah komponen pokok dalam suatu proses pendidikan. jika tidak ada siswa, ilmu yang disampaikan oleh guru tidak bisa tersampaikan dengan baik. Siswa kelas XII IPA Putra di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran merupakan siswa yang berprestasi, dan aktif.

Mereka senang berdiskusi dengan antar teman maupun dengan guru yang mengajar. Siswa di kelas ini juga mau mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan. Namun siswa di kelas ini juga terkadang cepat bosan apabila mendengarkan ceramah materi yang diberika oleh guru di depan kelas. Mereka selalu menginginkan media pembelajaran yang bervariasi tidak monoton pada media itu-itu saja.

6. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran

Sarana dan prasarana adalah suatu alat yang memiliki peran penting dalam keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk dalam dunia pendidikan. sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan membantu tenaga pendidik untuk menyampaikan dan menggunakan alat bantu yang bervariasi dalam materi. Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran terbilang cukup baik, karena mulai dari kelengkapan dan pemfungsian nya sangat baik.

Untuk mendukung tercapainya proses belajar mengajar, kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, serta yang berhubungan dengan minat siswa dan masyarakat. Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang telah di amati oleh peneliti dibilang cukup baik serta memadai untuk proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang didapatkan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran,

Diantaranya:

Tabel 4.1 Data Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas Besar	27	Baik
2.	Ruang kelas kecil	7	Baik
3.	Ruang komputer (24 set)	3	Baik
4.	Perpustakaan	2	Baik
5.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
6.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
7.	Ruang guru	1	Baik
8.	Ruang BP	1	Baik
9.	Kamar Mandi/WC	30	Baik
10.	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik
11.	Asrama	2	Baik
12.	Ruang TU	1	Baik
13.	Ruang Tamu	1	Baik

a. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran serta untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Lokasi dan tata bangunan yang sangat bagus membuat suasana pembelajaran menjadi lebih enak. Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran memiliki 2 bangunan terpisah antaran bangunan gedung putra dan gedung putri. Setiap gedung putra dan gedung putri memiliki 4 lantai kelas.



Gambar 4.1 Bangunan Sekolah

b. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan sarana yang sangat penting untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ruang kelas digunakan untuk proses belajar tatap muka antara siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar di lakukan. Dengan adanya kelas yang nyaman tentunya membuat pembelajaran akan berjalan dengan baik.



Gambar 4.2 Suasana ruang kelas siswa putri



Gambar 4.3 Suasana ruang kelas siswa putra

c. Halaman Depan

Halaman depan mempunyai peranan yang penting di dalam proses pembelajaran, pembelajaran biasanya di lakukan juga di halaman depan seperti pelajaran penjas yang di lakukan di halaman depan.

Tak hanya itu halaman depan juga di gunakan untuk baris dan kegiatan sekolah lainnya.



Gambar 4.4 Halaman Sekolah

d. Perpustakaan

Perpustakaan berperan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. perpustakaan merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran fasilitas perpustakaan yang lengkap dan banyak buku-buku yang ada di dalam perpustakaan.



Gambar 4.1 Perpustakaan

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, Penelitian di mulai pada tanggal 16 Juli 2021, kemudian proses pengolahan data berlanjut, hasil dari seluruh pengambilan data dan pengolahan data dimulai dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi selesai pada tanggal 28 juli 2022. Maka dari itu di dapatlah hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Media Slidesgo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

a. Proses persiapan penggunaan media Slidesgo

Berbagai inovasi yang dilakukan guru di masa pandemi agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal di masa pandemi ini. Di kelas XII IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran guru PAI melakukan inovasi pembelajaran agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan penyampaian materi bisa dengan baik meskipun dalam masa daring siswa dan guru tidak melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

1) Luring Vs Daring

a) Guru Lebih Banyak Menggunakan Power Point Dalam Pembelajaran Luring

Microsoft PowerPoint adalah aplikasi/perangkat lunak yang dirancang untuk menampilkan aplikasi multimedia dengan cara yang menarik, mudah digunakan, dan relatif murah.²⁷

²⁷ Widada, H. 2010. *Cara Mudah Desain Presentasi dengan Power Point 2007*. Yogyakarta : Cakrawala.

Power Point merupakan media yang sangat sering digunakan oleh guru yang ada di sekolah. Selain mudah untuk diaplikasikan dan digunakan, Power Point juga mudah untuk penyampaian materi yang lebih mudah untuk dimengerti siswa. Dengan menggunakan Power Point siswa lebih mudah untuk mengerti pelajaran dan menjadi lebih cepat paham. Di kelas XII IPA Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran guru juga menggunakan Power Point sebagai media pembelajaran.

Adapun yang diungkapkan siswa sebagai berikut:

“pada saat daring guru sering memberikan video pembelajaran dan ppt. Sedangkan pada masa luring guru sering nyuruh siswa untuk sering berpresentasi, jadi siswa harus mengidentifikasi sendiri tentang materi yang di bahas dan di presentasi”²⁸

Dari hasil wawancara di atas, diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan guru ketika luring adalah Power Point dan video pembelajaran yang materinya dijelaskan langsung oleh guru.

b) Guru Menjelaskan di Depan Kelas

Di lembaga pendidikan, guru sebagai pemimpin (pengelola), memberikan materi dan sekaligus sebagai pendidik, agar anak cerdas dan juga berakhlak mulia (terpuji). Jelas, seorang pemimpin memiliki pekerjaan sebagai manajer yang

²⁸ Hasil wawancara kepada Muhammad Haekal Ramdani selaku siswa kelas XII IPA Putra

memobilisasi semua orang yang terlibat untuk membuat melakukan pekerjaan mereka dengan baik.²⁹

Salah satu metode yang sering guru gunakan adalah metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa memperhatikan guru. Penggunaan media pembelajaran lainnya juga perlu penjelasan dari guru meskipun hanya sedikit agar siswa menjadi lebih paham materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan narasumber, beliau mengatakan sebagai berikut:

“waktu luring itu biasanya pake power point, terus guru menjelaskan didepan kelas tentang matri yang dipelajari. Kalau pas daring guru pake zoom terus share screen power point.”³⁰

Dari hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa pada saat luring guru menggunakan Power Point sebagai media pembelajaran kemudian menjelaskan di depan kelas tentang materi yang dipelajari.

c) Siswa Presentasi

Presentasi merupakan kegiatan berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, materi maupun ide yang ada. Tak hanya di kantor yang memperentasikan hasil materi atau

²⁹ Maya, Rahendra. *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AlHidayah Bogor. Vol. 03 No. 02 Edisi Januari 2013.

³⁰ Hasil wawancara kepada Muhammad Haekal Ramdani selaku siswa kelas XII IPA Putra

idenya. Di sekolah juga sering dilakukan presentasi untuk menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau luring itu biasanya kita disuruh buat kelompok, terus kita bikin powerpoint sesuai dengan materi yang dipilih guru. Setelah itu kita presentasi didepan kelas, jelasin hasil kerjanya”³¹

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa media pembelajaran power point yaitu siswa diberi materi oleh guru kemudian menjelaskan atau mempresentasikan kedepan kelas.

2) Inovasi Guru di Masa Pandemi Covid-19

a) Semakin Banyak Memanfaatkan Media

Media merupakan alat yang benar-benar berguna untuk siswa serta pendidik di dalam proses pembelajaran.³² Di masa pandemi yang membuat guru harus berfikir untuk menggunakan media pembelajaran dan membuat proses belajar mengajar tetap efektif meskipun tidak bertatap muka secara langsung atau melakukan pertemuan belajar mengajar secara langsung di kelas. Adapun banyaknya media yang

³¹ Hasil wawancara kepada Muhammad Fakhri Iksan Luthfi selaku siswa kelas XII IPA Putra

³² H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal.

digunakan oleh guru dikemukakan oleh narasumber, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Banyak sih biasanya kayak beda media tiap pertemuan kayak Zoom Power Point, video di Youtube. tiap pertemuan itu suka ganti, pertemuan ini menggunakan media Youtube dan Power Point, terus minggu berikutnya lagi menggunakan Zoom.”

Dari hasil wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa banyak media yang digunakan oleh guru. Di setiap pertemuan guru menggunakan berbagai media pembelajaran. Namun belum ada media yang dapat mengefektifkan pembelajaran, sehingga siswa masih kurang dalam prestasi pembelajarannya di kelas.

b. Proses Pelaksanaan Media Slidesgo

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan yang di dapat selama proses penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti jua melakukan wawancara dengan informan yang terkait untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan.

a. Penggunaan media pembelajaran slidesgo di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran peneliti dapat mengumpulkan data, observasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara oleh Bapak Nasrodin S.th.I selaku guru

PAI di kelas XII IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran menyatakan bahwa,

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Nasrodin S.th.I selaku guru PAI di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara kepada Bapak Nasrodin S.th.I

“di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran saat ini menggunakan media pembelajaran berupa power point dengan template yang ada di aplikasi laptop. Karena saya kurang update dalam teknologi jadi saya kurang tahu membuat template yang lebih terbaru dan menarik dengan menggunakan Slidesgo dan saya juga masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran saya juga memberikan tanya jawab kepada siswa perihal pembelajaran pada hari itu.”

Melihat dari hasil wawancara pada bapak Nasrodin S.th.I selaku guru PAI di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran disimpulkan bahwa media pembelajaran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yaitu sudah sangat memadai, namun ada juga guru yang kurang faham dalam bagaimana cara mengembangkan pembelajaran slidesgo.

Pada saat pembelajaran berlangsung Bapak Nasrodin S.th. juga masih menggunakan metode ceramah saat mengajar, diskusi, tanya jawab dan penugasan. setelah selesai pembelajaran guru melakukan tanya jawab terhadap siswa.

Guru pun memberikan waktu kepada siswa diskusi dan bertanya apa yang belum dipahami dalam BAB yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran guru akan memberikan tugas kepada siswa perihal pembelajaran hari ini.

Ada juga pendapat dari siswa dalam penggunaan media slidesgo sebagaimana yang disampaikan diatas bahwasannya penggunaan slidesgo sangat mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Daffa Maulana Yudha Pratama selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Daffa Maulana Yudha Pratama

“waktu daring guru memberikan video dari youtube dan ppt materi yang di bahas pada pembelajaran. Kalau pada waktu daring, guru sering menjelaskan materi dengan metode ceramah dan ppt yang ditampilkan. Kemudian kami selalu diberikan pertanyaan terkait materi di akhir waktu pelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Afnan Abdillah selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Afnan Abdillah

“pada pembelajaran daring lebih sering menggunakan PPT dan materi daripada menjelaskan sehingga tingkat keaktifan dikelas menurun, sedangkan waktu pembelajaran

tatap muka guru lebih sering menggunakan modul (buku) dan menggunakan papan tulis serta siswa dituntut untuk mencatat”

Melihat dari hasil wawancara pada ketiga siswa di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran disimpulkan bahwa media pembelajaran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sudah sangat memadai, namun masih terkesan belum mengikuti perkembangan teknologi. Sebenarnya guru sudah menggunakan ppt sebagai media pembelajaran, namun ppt yang digunakan hanya ppt aplikasi bawaan yang ada di laptop. Kemudian peneliti membuat rancangan penerapan slidesgo sebagai media pembelajaran di kelas XII IPA Putra.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan media Slidesgo di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran

Pada awalnya media slidesgo dilaksanakan karena kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan di kelas. Akhirnya peneliti berinisiatif untuk melakukan pembelajaran menggunakan media slidesgo. Adapun beberapa siswa yang berpendapat mengenai media pembelajaran PAI yang menjadi pembelajaran yang membosankan sebab Bapak Nasrodin S.th.I selaku guru PAI di kelas XII IPA Putra melakukan pembelajaran dengan media yang monoton, sehingga kurang menarik siswa saat diterangkan materi di dalam kelas.

Meski fasilitas yang tersedia di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran terbilang lengkap dan modern, tetapi guru belum memanfaatkannya dengan efisien. Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru menjelaskannya dengan runut sesuai dengan poin materi RPP. Penjelasan materi tersebut berlangsung selama satu jam pelajaran atau sekitar 40 menit. Lalu diteruskan dengan sesi tanya jawab. Pada saat itu, siswa yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan pada saat itu masih terbilang sangat sederhana dan singkat tanpa dibumbuhi dengan pengantar pertanyaan seperti pada forum-forum dialog atau diskusi publik pada umumnya. Kemudian, pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh guru dengan penjelasan yang juga cukup sederhana, agar mudah dipahami oleh siswa. Setelah selesai dijawab, guru kemudian memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum paham. Namun, ternyata tidak ada lagi pertanyaan yang muncul. Oleh karenanya, guru kemudian memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Tugas itu harus diselesaikan, dan guru pun memberi penilaian.

Diakhir pembelajaran guru melakukan penjelasan kesimpulan tentang materi yang dibahas agar siswa mendapatkan pemahaman yang utuh. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Kemudian yang terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Dari hasil observasi tersebut, kemudian peneliti merancang penggunaan media slidesgo dalam pembelajaran PAI di kelas XII IPA Putra. Dengan mengemas beberapa materi yang sedang dipelajari siswa ke dalam power point berbasis slidesgo. Pada Proses pertama kali ditampilkan di depan kelas, dan peneliti sebagai pengajar secara langsung maka didapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Siswa tertarik dan mau aktif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Kareem Abdul Jabbar selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Kareem Abdul Jabbar

“ya, karena dari desain slidesgo nya menarik perhatian kita jadi tambah memperhatikan. Dan guru pengampunya juga mau menjelaskan jadi kita tambah aktif diskusi”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Khinan Nabawi selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Khinan Nabawi.

“lebih efektif, dikarenakan memakai slidesgo lebih diminati banyak siswa. Karena kami bosan bila hanya menggunakan media video dari youtube dan menulis materi di papan tulis.”

Setelah proses pembelajaran menggunakan slidesgo dirasakan memperoleh hasil yang di harapkan, kemudian peneliti

merancang pembelajaran menggunakan media slidesgo kembali. Namun pada Proses kedua ini, peneliti mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam penggunaan media slidesgo tersebut. Dengan membagi beberapa materi yang sedang dipelajari, kemudian membuat beberapa kelompok yang nantinya mempresentasikan hasil diskusinya. Dan setelah dilaksanakan, ternyata siswa senang dan cepat paham dengan media dan metode tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kareem Abdul Jabar selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Kareem Abdul Jabar.

“kita jadi lebih cepat paham dikarenakan perangkat yang digunakan lebih menarik dan ternyata penggunaan media ini juga sangat mudah”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Fakhri Ihsan Luthfi selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Fakhri Ihsan Luthfi.

“sangat efektif, karena pengetahuan siswa bisa lebih luas dan berkembang pada saat mempraktekan penggunaan slidesgo nya. Jadi lebih seru dan tertarik untuk tanya jawab juga”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dan dari hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan media slidesgo maka dapat disimpulkan bahwa media slidesgo membantu proses

pembelajaran dengan menarik perhatian dan semangat siswa untuk aktif di kelas. Kemudian peneliti melanjutkan penggunaan media slidesgo pada pembelajaran di kelas XII IPA Putra sebagai Proses akhir dalam penelitian. Dengan merancang materi pembelajaran dan membuat kuis di akhir pembelajaran dengan menggunakan media kahoot. Dan diperoleh hasil kuis rata-rata siswa mendapat nilai rata-rata yang ditentukan guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Haekal Ramdani selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Haekal Ramdani.

“Karena kita tertarik dengan slidesgo, maka kita selalu memperhatikan setiap materi dan mencatatnya. Jadi pas waktu kuis, kita merasa mudah saja mengerjakannya”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Khinan Nabawi selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Khinan Nabawi.

“slidesgo tu beda dari ppt yang lainnya. Jadi tambah focus memperhatikan kalua yang aku rasain. Mungkin karena itu juga jadi bagus waktu ngerjain ulangan kuis kemarin”

Setelah mendapatkan hasil dan data wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan penggunaan media slidesgo sangat membantu dan memiliki pengaruh bagus di dalam proses belajar mengajar di kelas XII IPA Putra. Dari siswa yang menganggap

media slidesgo ini tidak membosankan dan membuat materi tersampaikan dengan baik. Peneliti juga melakukan kuis sebagai langkah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan di dapatkan hasil yang cukup baik.

c. Evaluasi Penggunaan Media Slidesgo dalam Pembelajaran

1) Kelebihan Slidesgo

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing, kelebihan dari berbagai media pembelajaran bisa dari audio, visual, pengaplikasian yang lainnya lagi masing-masing terdapat kelebihan yang berbeda-beda. Begitupun atas media pembelajaran Slidesgo, Slidesgo juga memiliki kelebihannya tersendiri. Kelebihan dari media pembelajaran Slidesgo yang ditanyakan oleh peneliti kemudian diungkapkan oleh narasumber penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPA Putra di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Ada beberapa kelebihan dari media pembelajaran Slidesgo ini, kelebihan tersebut ialah:

a) Belajar Lebih Menyenangkan Belajar

Menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar atau sengaja. Aktivitas ini merujuk pada aktivitas seseorang dalam realisasi aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya. Dapat pula dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas aktivitas fisik dan mental seseorang lebih besar. Sebaliknya jika

dikatakan seseorang belajar ketika aktivitas fisik dan mentalnya rendah, berarti aktivitas belajar tersebut tidak begitu memahami bahwa ia sedang melakukan aktivitas belajar. Terkadang siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan pembelajaran terasa membosankan baginya. Dari hal tersebut pentingnya bagi guru untuk membangun suasana belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan. Dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai arahan dari guru. Slidesgo merupakan salah satu alternatif pilihan dari jenis media pembelajaran interaktif yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa dan guru karena Slidesgo menekankan gaya belajar yang membangun hubungan antara peran aktif partisipasi siswa dan keterlibatan mereka. Teman sebaya dalam persaingan terus-menerus dengan pembelajaran yang sedang atau telah dipelajarinya. Hal serupa tentang kelebihan dari media pembelajaran Slidesgo ini ialah bisa membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Ini diungkapkan berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, beliau mengatakan sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Haekal Ramdani selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan

Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Haekal Ramdani.

“menurutku, slidesgo ini membuat proses belajar lebih menarik dan berwarna. Karena biasanya cuma pakai ppt yang kuno itu, kita cepat bosan dan malas memperhatikan”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Khinan Nabawi selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Khinan Nabawi.

“kelebihannya kayak mikirnya kita jadi lancar, terus belajarnya gak bosan. Slidesgo juga gampang digunakan dan sangat menarik”

Dari hasil wawancara di atas, siswa menyatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran menggunakan Slidesgo. Karena menurut siswa belajar menggunakan karena Slidesgo banyak templatnya, yang menjadikan siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Siswa menikmati pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran Slidesgo.

b) Mudah Untuk Digunakan

Dalam penelitian lainnya menjelaskan bahwa Slidesgo merupakan media pembelajaran yang mudah digunakan.

Slidesgo adalah aplikasi yang sederhana namun menyenangkan dan dapat dengan mudah digunakan untuk berbagai macam keperluan pembelajaran dan pelatihan baik sebagai sarana

penilaian, pekerjaan rumah, atau hanya untuk dalam kebutuhan presentasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan Slidesgo tidak harus menginstal aplikasi, bisa dibuka dengan hanya membuka web Slidesgo yang ada di Google, selanjutnya Slidesgo sudah bisa digunakan. Hal tersebut juga membuat Slidesgo menjadi media pembelajaran yang mudah untuk diaplikasikan baik oleh siswa maupun guru. Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas XII IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Daffa Maulana Yudha Pratama selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Daffa Maulana Yudha Pratama.

“bisa membantu kita buat focus memperhatikan materi, dan slidesgo juga mudah sekali digunakannya. Waktu pertama kali tahu, terus praktek bikin power point kita langsung bisa”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Afnan Abdillah selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Afnan Abdillah

“lebih asyik dan bikin cepat paham sih, soalnya power point nya bisa banyak variasi.materi yang ngebosenin bisa jadi seru”

Hal yang dikatakan oleh kedua siswa tersebut menunjukkan bahwa Slidesgo memiliki kelebihan yaitu mudah untuk digunakan dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain selain Slidesgo lebih mudah untuk digunakan, menggunakan Slidesgo sebagai media pembelajaran juga menyenangkan.

c) Menjadi Lebih Berkembang

Belajar dimaknai menjadi proses perubahan perilaku menjadi output hubungan individu menggunakan

lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat fungsional, continiu, positif, terarah, serta aktif

Aprida Pane Muhammad dan Darwis Dasopang. Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03

No. 2 Desember 2017. Hal 333. Perubahan tersebut membuat siswa menjadi lebih berkembang menjadi lebih

tau. Salah satu dari kelebihan media pembelajaran Slidesgo ini bisa membuat siswa menjadi lebih berkembang. Hal ini

diungkapkan oleh narasumber wawancara yaitu siswa kelas

XII IPA Putra yang mengatakan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Kareem

Abdul Jabbar selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah

Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad

Kareem Abdul Jabbar.

“Kalau belajar pake Slidesgo itu seru, jadinya buat kita bisa berkembang juga. Berkembang dari yang awalnya ga ngerti materi dan kurang paham, jadi lebih paham. Contohnya kayak misalnya pelajaran PAI kalau guru hanya mejelaskan dengan media yang itu itu aja bisa kadang agak susah untuk fokus, untuk paham materi. Kalau pake Slidesgo jadi semangat ngikutin pelajaran di kelas jadinya bisa cepat paham.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Afnan Abdillah selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Afnan Abdillah.

“seru banget nyimak penjelasan guru pakai ppt nya dari slidesgo. Lebih berwarna gitu kesannya, diskusi jadi asyik juga lebih mudah paham materi”

Hal di atas yang diungkapkan oleh siswa tersebut menjelaskan bahwa media pembelajaran Slidesgo bisa membuat siswa berkembang, hal tersebut didasari oleh proses belajar yang awalnya dari tidak paham pelajaran menjadi paham pelajaran. Siswa juga mengambil contoh dari pelajaran PAI yang di mana mereka merasa kurang paham dan kurang fokus, menjadi paham pelajaran.

2) Kekurangan Slidesgo

1) Jaringan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Di era modern seperti sekarang ini, masyarakat cenderung menggunakan gadget dan teknologi laptop dalam aktivitas sehari-hari untuk mencari informasi melalui internet. Slidesgo merupakan situs web internet yang dapat menghadirkan template power point yang membuat suasana hidup dan menyenangkan ke dalam kelas. Slidesgo bisa menjadi sarana pembelajaran kolaboratif di kelas dengan menggunakan laptop, gadget, dan proyektor. Slidesgo sebenarnya membutuhkan koneksi internet karena hanya dapat dimainkan secara online dan www.Slidesgo.com dapat diakses dengan koneksi internet. Jaringan yang terkadang tidak stabil membuat Slidesgo memiliki kekurangan. Terkadang jaringan internet tidak stabil, yang membuat aplikasi Slidesgo tidak bisa berjalan dengan baik. Masalah jaringan ini diucapkan juga oleh narasumber yaitu siswa kelas XII IPA Putra

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Kareem Abdul Jabbar selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Kareem Abdul Jabbar.

“Kekurangannya kadang jaringannya jelek atau kayak macet gitu. Jadinya suka ngelag pas misal buka ppt yang ada videonya.

Kalau pas buka situs slidesgo mau bikin ppt sinyalnya jelek juga jadi loading lama.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Daffa Maulana Yudha Pratama selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Daffa Maulana Yudha Pratama.

“Kalau kekurangannya Cuma ke jaringan, kalau jaringannya tidak bagus itu bisa menghambat pelajaran, menghambat proses membuka dan mengakses situsnya slidesgo. kalau dari yang lain ga ada sih, udah cukup bagus.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa jaringan yang tidak memadai atau tidak bagus mengakibatkan pembelajaran menggunakan aplikasi Slidesgo tidak berjalan dengan maksimal.

2) Keterbatasan Perangkat Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Siswa tidak membawa handphone ke sekolah. Akan tetapi sekolah memberi fasilitas kepada siswa berupa laptop atau tab yang bisa dipinjam siswa untuk membantu dalam proses pembelajaran. Namun perangkat yang disediakan sekolah terbatas, hal ini yang menyebabkan siswa harus berbagi perangkat dengan teman-temannya. Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas XII IPA Putra, yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Khinan Nabawi selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Khinan Nabawi.

“jaringan yang buruk dan perangkat yang terbatas. kalau jaringan buruk jadi terhambat dan macet kalau lagi ngerjain kerjaan kelompok kayak bikin ppt di slidesgo nya. Terus perangkat yang terbatas jadinya ngerjain berkelompok, kadang karna alasan tertentu dari pihak sekolah ga boleh pinjam perangkat juga.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa merasa ketersediaan perangkat juga menjadi kekurangan belajar menggunakan media di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Siswa tersebut mengatakan bahwa terkadang pihak sekolah tidak bisa meminjamkan perangkat ke siswa karna alasan tertentu dari pihak sekolah yang membuat pembelajaran menggunakan media Slidesgo jadi terbatas.

3) Hanya Efektif Untuk Menyampaikan Materi Belajar

Penggunaan Slidesgo memang memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Salah satu kekurangan dari media pembelajaran Slidesgo ini menurut siswa adalah media pembelajaran Slidesgo hanya efektif jika digunakan untuk menyampaikan materi belajar. Siswa merasa pembelajaran kurang efektif jika penyampaian materi dilakukan

menggunakan Slidesgo. Hal ini dinyatakan oleh narasumber, beliau menyampaikan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Haekal Ramdani selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Haekal Ramdani.

“Efektif tapi untuk menyampaikan materi, kalau untuk evaluasi materi itu lebih enaknyanya pake kahoot atau Quizziz mungkin. Gak Cuma dikasih soal pas habis dipaparin materi di pptnya. Karna untuk evaluasi kita jadinya makin paham belajarnya. Saranku bisa setelah Power Point dilanjut pakai Kahoot/Quizziz.”

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa penggunaan Slidesgo lebih efektif digunakan untuk penyampaian materi saja, jika untuk penyampaian evaluasi siswa merasa lebih paham menggunakan Kahoot atau Quizziz.

4) Efektif Jika ada Pengawasan

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif karna adanya pengawasan oleh guru. Ini merupakan sebuah kekurangan dengan tidak adanya pengawasan dari guru maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Hal tersebut dikatakan oleh siswa kelas XII IPA Putra, beliau berkata bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Daffa Maulana Yudha Pratama selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Daffa Maulana Yudha Pratama

“Selama ada pengawasan oleh guru efektif. Pake media apa aja pembelajaran bisa efektif dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar asalkan ada pengawasan oleh guru. pengawasan langsung dari guru biasanya kurang efektif.”

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa siswa lebih menyukai belajar menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan guru yang mengajar tidak menggunakan media pembelajaran. Dan menurut siswa media pelajaran bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan harus di dampingi dan diawasi langsung oleh guru.

5) Masukan Untuk Pembelajaran Lebih Efektif Lewat Slidesgo

Jenis media pembelajaran banyak sekali, guru bisa menggunakan lebih dari satu media pembelajaran dan guru bisa menggunakan media pembelajaran lainnya. Pada pelajaran PAI di kelas IPA di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran guru dapat bervariasi dengan menggunakan banyak media pembelajaran seperti aplikasi Zoom, Canva, Kahoot, buku, Quiziz dan masih banyak lagi. Peneliti mewawancarai siswa kelas XII IPA di MA Sunan Pandnaran mengenai keinginan

siswa terhadap guru yang selalu menggunakan media-media tersebut di setiap pembelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Afnan Abdillah selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara Muhammad Afnan Abdillah.

“Tidak harus selalu Slidesgo bisa juga menggunakan media yang lain seperti Quiziz, Kahoot dan yang lain. Kalau bisa di mix aja kayak setiap pertemuan menggunakan media yang berbeda-beda. Biar siswa yang mengikuti pelajaran tidak bosan dan selalu semangat kalau belajar.”

Hal yang sama juga ditanyakan peneliti kepada siswa lain kelas XII IPA Putra mengenai penggunaan media pembelajaran Slidesgo disetiap pelajaran PAI. Kemudian beliau mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara kepada Muhammad Kareem Abdul Jabbar selaku siswa kelas XII IPA Putra mengenai apa saja media pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, berikut adalah wawancara

Muhammad Kareem Abdul Jabbar.

“Tidak harus, bisa gunain media lainnya juga. bisa gunain media kayak Kahoot, Quiziz. Bisa juga gunain media lain yang belum kami tau yang belum pernah di gunain guru di dalam kelas, Biar tetap seru dan ga buat bosan belajarnya. Madrasah kita ini kan salah satu madrasah digitech, jadi seharusnya media pembelajarannya yang keren-keren kayak slidesgo juga ini.”

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa siswa tidak mau jika pembelajaran PAI menggunakan Slidesgo sebagai media pembelajaran terus menerus. Siswa ingin media pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi tidak hanya menggunakan Slidesgo saja akan tetapi menggunakan media pembelajaran yang lainnya.

2. Hasil Penerapan Media Slidesgo

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi pada ranah berpikir, hasil belajar kognitif bukanlah keterampilan individu melainkan keterampilan yang menghasilkan perubahan perilaku pada domain kognitif yang meliputi beberapa tingkatan, atau Jurnal Anterior, Volume 13 Nomor 1, Desember 2013, halaman 88 -93 90 level (Purwanto, 2010:50). Tujuan pengukuran ranah kognitif adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang derajat pencapaian tujuan pendidikan siswa pada ranah kognitif, terutama pada tingkat pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi hafalan. Manfaat pengukuran ranah kognitif adalah untuk meningkatkan kualitas atau peningkatan kinerja siswa pada ranah kognitif, terutama pada tataran memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah kognitif dapat diukur dengan dua cara, yaitu melalui tes subjektif dan tes objektif. Tes subyektif biasanya berupa esai (deskripsi), namun dalam prakteknya tes

tersebut tidak dapat mencakup semua materi tes. Oleh karena itu instrumen penelitian ini tidak menggunakan tes subjektif melainkan tes objektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh penerapan teori kognitif terhadap pembelajaran siswa kelas XII IPA Putra sejalan dengan teori kognitif khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPA Putra. Mengintegrasikan suatu objek ke dalam citra mental seseorang, baik berupa simbol, reaksi, ide atau gagasan dan nilai atau pertimbangan dalam hal ini. Konsekuensinya, faktor teorikognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, dalam hal ini keberhasilan pembelajaran pada kinerja siswa. Faktor kognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar, dalam hal ini kinerja siswa karena belajar banyak melibatkan kegiatan yang berkaitan dengan mengingat dan berpikir. Pada saat pembelajaran di kelas dilakukan diskusi, siswa kelas XII IPA Putra aktif dan memperhatikan slides presentasi materi yang diajarkan. Kemudian siswa mampu memahami materi, mengulang dan menjelaskan kembali secara singkat melalui tanya jawab dengan guru.

b. Ranah Afektif

Tujuan pengukuran Ranah Afektif adalah untuk

memperoleh informasi akurat tentang seberapa baik siswa mencapai tujuan pendidikan dalam Ranah Afektif, khususnya tingkat penerimaan, partisipasi, evaluasi, organisasi dan internalisasi mereka, serta untuk Anda juga dapat mendorong: Senang membaca Membaca buku, berkolaborasi, menempatkan siswa dalam lingkungan belajar - mengajar dengan tepat berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan kemampuan serta karakteristik siswa. Keuntungan mengukur domain afektif adalah meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan siswa dalam domain afektif, terutama pada tingkat penerimaan, partisipasi, evaluasi, organisasi dan internalisasi, tetapi juga dapat meningkatkan diri sendiri.

Prestasi belajar ranah afektif siswa kelas XII IPA Putra dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media Slidesgo dilakukan dengan kuis Kahoot. Hasil penilaian kuis menunjukkan bahwa rata-rata sikap 88 siswa dalam diskusi kelompok di kelas kategorinya adalah Sangat baik, yaitu dengan jumlah 26 siswa. Penilaian diri siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media Slidesgo dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dalam satu kelas adalah memperoleh nilai sikap baik atau sudah mulai berkembang, yaitu dengan jumlah 26 siswa. Penilaian kuis terhadap sikap percaya diri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media Slidesgo dapat disimpulkan bahwa nilai

ratarata dalam satu kelas adalah memperoleh nilai yang cukup baik.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan kemampuan atau kesanggupan untuk bertindak setelah seseorang melakukan pembelajaran tertentu. Menurut Singer (1972), subjek dalam kelompok psikomotorik lebih berorientasi pada gerak dan menekankan pada reaksi fisik. Menurut Ryan (1980:3), penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: melalui pengamatan langsung selama proses belajar mengajar (produksi), setelah proses belajar (proses) dan beberapa saat setelah proses belajar mengajar (produk) berakhir. Tujuan dilakukannya pengukuran area psikomotor selain untuk meningkatkan tujuan belajar siswa pada area psikomotor khususnya pada level imitasi, presisi manipulasi, artikulasi dan naturalisasi, juga dapat meningkatkan keterampilan refleks, gerak dasar dan observasi. Keterampilan, kemampuan fisik, gerakan terampil dan komunikasi siswa non-diskusi. Padahal kelebihan bidang psikomotorik, selain meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan siswa bidang psikomotorik khususnya pada tingkat peniruan, manipulasi, ketepatan, artikulasi dan asimilasi, juga dapat meningkatkan refleks, gerak dasar, observasi. keterampilan., keterampilan fisik, gerakan terampil dan komunikasi non-percakapan siswa.

Penilaian kinerja dalam pendidikan agama Islam memerlukan analisis psikomotor terhadap hasil tes yang dicapai siswa agar efektif. Tujuannya untuk menentukan keterampilan mana yang dikuasai dan mana yang tidak, yang kemudian perlu segera dibenahi. Dukungan harus didasarkan pada informasi yang diterima dari guru. Jika kegagalan itu karena faktor sekolah, maka perlu dilihat keterampilan dasar apa, materi apa atau indikator soal tertentu apa yang masih belum dikuasai. Penilaian psikomotor ditandai dengan aktivitas fisik dan kinerja siswa. Berbeda dengan penilaian kognitif siswa, penilaian psikomotor didasarkan pada realisasi dan penerapan pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran yang diperoleh di kelas. Dalam beberapa mata pelajaran, penilaian psikomotorik menentukan keberhasilan pelajaran. Keluaran hasil belajar yang bersifat psikomotoris adalah keterampilan-keterampilan gerak tertentu yang diperoleh setelah mengalami peristiwa belajar. Penilaian hasil tes belajar psikomotoris harus juga dilakukan dengan alat tes yang berupa tes perbuatan. Penilaian dilakukan dengan jalan pengamatan. Dalam hal ini, di kelas XII IPA Putra siswa melakukan praktek membuat slides powerpoint menggunakan media Slidesgo dan kemudian hasil pekerjaannya dipresentasikan di depan kelas. Mereka membuat power point sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan guru, kemudian saling berdiskusi antar kelompok untuk kemudian

maju ke depan kelas menjelaskan materi yang terdapat pada power point kelompoknya.

Dalam pembelajaran selalu diperlukan untuk melakukan evaluasi atau penilaian, agar guru mendapat informasi yang lengkap tentang perkembangan keterampilan siswanya. Evaluasi bermanfaat meskipun guru tidak hanya membuat satu atau dua penilaian. tetapi dilakukan sesering mungkin agar kemajuan belajar siswa terus terpantau dan sekaligus dapat dilihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, evaluasi harus mampu menggambarkan kemampuan siswa dalam tiga bidang, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Afektif dengan berupa tes kuis pilihan ganda, kemudian kognitif dan psikomotorik dengan praktek membuat powerpoint dan diskusi bersama.

Kemudian setelah peneliti menerapkan aplikasi slidesgo, peneliti menyimpulkan dengan menggunakan aplikasi slidesgo proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, kondusif, dan siswa berantusias dalam proses diskusi di kelas. Selain itu siswa juga menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang guru jelaskan di kelas. Peneliti juga melihat bahwa guru pengajar PAI di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran mulai memiliki ketertarikan untuk mencoba menerapkan suatu system pembelajaran yang baru, dimana dalam proses pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Namun siswa di kelas XII IPA Putra berharap untuk kedepannya guru bisa menerapkan media pembelajaran yang bervariasi. Seperti Slidesgo yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi, kemudian untuk Proses evaluasi materi

pembelajaran guru dapat menggunakan Kahoot atau Quizziz yang membuat siswa tertarik dan semangat dalam proses evaluasi pembelajaran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan aplikasi slidesgo ada 2 langkah yaitu penerapan terhadap guru dan penerapan terhadap siswa. 1.) Langkah penerapan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mencoba proses pembelajaran yang baru. Dimana proses pembelajaran tersebut belum pernah dilakukan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan menerapkan proses pembelajaran yang baru kepada siswa dapat

membuat siswa menjadi lebih semangat dan antusias untuk menerima materi di dalam kelas. 2.) Sebelum guru menerapkan sistem pembelajaran yang baru kepada siswa, siswa tidak tertarik untuk merubah atau bersikap baik untuk menerima materi dari guru ketika proses pembelajaran di kelas. Selain malas dan tidak antusias siswa masih belum bisa untuk merubah cara mereka melakukan hal baru, supaya mereka dapat dengan mudah menerima materi pada proses pembelajaran di kelas.

B. SARAN

1. Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah dapat peneliti memberikan saran untuk saran dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran lebih ditingkatkan dan diperbanyak lagi seperti tab, laptop, dan teknologi lainnya yang sekiranya dapat digunakan oleh siswa dan guru pengajar di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Agar proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dapat berlangsung dengan baik dan mampu membuat siswa serta guru pengajar menjadi lebih antusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

2. Pihak Guru PAI

Kepada Guru PAI di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran khususnya di kelas XII IPA Putra, peneliti dapat memberikan saran terkait proses pembelajaran guru PAI proses pembelajaran yang dimana guru PAI supaya dapat memberikan suatu pengajaran yang baru, serta mampu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi tidak monoton dengan satu media saja.

Selain itu peneliti berharap agar guru PAI dapat lebih kreatif dan inovatif agar meningkatkan minat belajar siswa, juga agar siswa lebih semangat dalam menerima materi pembelajaran.

3. Peneliti Yang Akan Datang

Kepada peneliti yang akan datang, peneliti memberikan saran untuk peneliti yang akan datang supaya lebih teliti ketika hendak meneliti dan melakukan observasi terkait kendala apa yang terdapat di sekolah yang akan diteliti agar proses penelitian menjadi lebih mudah dan memperoleh hasil yang maksimal setelah pelaksanaan di suatu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Iwan Falahudin. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. jurnal lingkaran widyaiswara. Hal. 113
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Hermawan Budi Santoso, Subagyo. *Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendikia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Hal 41-42
- Arief S. Sadiman, Dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers). Hal. 20
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Grafindo Persada.)
- Asnawir H. dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers) Hal. 11
- Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers) Hal. 26-27

- Bahar Herwin, Dewi Setyaningsih, Laily Nurmalia, Linda Safa Rizki Amalia.2021. *Pengembangan Modul Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri Berbantuan Slidesgo pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tulungagung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Nana Sudjana. 1990. *Media Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru) Hal. 27-31
- Oemar Hamalik.1989.*Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya). Hal 12.
- Anas Sujono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- _____. (2008). *Pengembangan Perangkat Penilaian Kognitif*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Jakarta: Depdiknas.
- _____.(2008). *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Samsul Nizar.2001.*Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*.(Jakarta : Gaya Media Pratama) 86-88
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran
NPSN : 20411892
NSS : 131234040010
Alamat : Jalan Kaliurang Km 12,5 kelurahan Sadonoharjo,
Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Status : Swasta
Jenjang : SMA
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Kecamatan : Ngaglik
Kode Pos : 55581
Telpon : 02747486585
Situs : masunanpandanaran.sch.id
Lintang : -7.790935
Bujur : 110.33054400000003 Ketinggian : 112
Jumlah Kelas : 42
Kepala Sekolah : Ainun Hakiemah M.S.I

Struktur Kepengurusan Sekolah

Kepala Sekolah : Ainun Hakiemah M.S.I
Wakil Kepala Sekolah : Teguh Arifiyanto

Kepala Tata Usaha : Munirtadho

Daftar Mata Pelajaran

- a) Pendidikan kewarganegaraan
- b) Bahasa dan Sastra Indonesia
- c) Bahasa Inggris
- d) Matematika
- e) Kesenian
- f) Pendidikan Jasmani
- g) Sejarah
- h) Geografi
- i) Ekonomi
- j) Sosiologi
- k) Fisika
- l) Kimia
- m) Biologi
- n) TIK
- o) BP/BK
- p) PAI

LAMPIRAN 2

Data Guru, Karyawan, dan Staff Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran

Tugas Utama : Guru			
No.	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tgl Lahir
4	9149742646200013	Abdul Karim, S.Ag	Sleman, 17-08-1964
5	4160748650200033	Ahmad Faizun, S.Ag	JEPARA, 28-08-1970
6	8641759661200032	Ahmad Fajar Hudan	PONTIANAK, 03-09-1981
7	7761755656200002	Ahmad Yusri Nu'man, S.Hi	LUMAJANG, 29-04-1977
8	9356758659200003	Ahsan Ali Mubarak	Sragen, 24-10-1980
9	9436758660200032	ALIF JUM'AN, S.Si	CILACAP, 01-04-1980
10	8943744647300012	DRA ANDRIYANI	SLEMAN, 11-06-1966
11	5549759661110053	ARI PRASETYO, S.Si	GUNUNG KIDUL, 17-12-1981
12	6158758659200013	Arif Hakim, S.H.I	Sleman, 26-08-1980
13	4448761662300112	BETTY HASTUTI S	SLEMAN, 16-01-1983
14	9551744646300023	Catur Sriyanti, S.Pd	SLEMAN, 19-12-1966
15	1062740639300003	Dra CHARITSATUNISWAH, M.Pd	JOMBANG, 30-07-1962
16	1441758659300032	Dewi Rahayu, S.Pd	, 09-01-1980
17	6535756657300032	DWI NOOR AINI, S.Pd	Sleman, 03-02-1978
18		ELYA RITA WIDYANINGRUM, S.Pd	SLEMAN, 25-03-1988
19	2444763664200032	FAIK MUHAMMAD, S.Th.I	BIMA, 12-01-1985
20	0658766667300032	FAIQOTUZZAHRA'	DEMAK, 26-03-1988
21	3747760661300042	Farah Faida, ss	Wonosobo, 15-04-1982
22	3541762663200032	FEBRI TRIFANTO, ST	SLEMAN, 09-02-1984

	23	5437740641200032	Drs Giyanto	Banyumas, 05-01-1962
	24	8759764665300072	IDA NOORYANI, S.Pd	JEPARA, 27-04-1986
	25		KHOIRUN NISA, S.Or	SLEMAN, 03-06-1986
	26		LAILA SHOFIANA, S.Pd.I	BLITAR, 14-05-1986
	27	5448755656300012	LILIK NUROINIYAH, S.Pd	SLEMAN, 16-01-1977
	28	5944752654200072	M HADI MANSUR	KLATEN, 12-06-1974
Y	29	6744753656200002	M Hamid Luthfil Anas, S.Ag, M.Ag	DEMAK, 12-04-1975
Y	30	1155756658200033	M Thohir, S.Sos.I	sampang, 23-08-1978
Y	31	9550748651200003	Marsudi, S.Si	Sleman, 18-12-1970
Y	32		MASRUR, S.Pd.I	WONOSOBO, 14-02-1981
Y				

**Tugas
Utama : Guru**

No.	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tgl Lahir
46	6637759661200012	Purwoto, S.Pd.I	Gunung Kidul, 03-05-1981
47	8251766667210073	Rahayu Dwi Prastiwi, S.Pd	Sleman, 19-09-1988
48	8243765667300023	RIFAAH, S.Pd.I	BLORA, 09-11-1987
49	5846763665300042	SAIDAH DIFLA IKLILA, S.Hum	YOGYAKARTA, 14-05-1985
50	6739728630200012	Drs SANTO SUBEKTI	SLEMAN, 04-07-1950
51	4536742643200022	Drs Sapari	SRAGEN, 02-04-1964
52		SEPTIN CHOIRUNNISA, S.Pd	SLEMAN, 03-09-1987
53	0356743644200013	Drs Siqit Waskita	Klaten, 24-10-1965
54	9058745646300003	Siti Maemunah, S.Pd	sLEMAN, 26-07-1967
55	2047763665300103	SITI NGAISAH, S.Pd	SLEMAN, 15-07-1985
56	5238744645300003	Dra Siti Nuriyah	KEBUMEN, 04-01-1960
57		SRI AMBARWATI, S.Si	SLEMAN, 10-10-1985
58	0845760661300052	Sriyati Dwi Astuti, S,S	Sleman, 13-05-1982
59	0642733635200012	Syarifuddin, S.Pd.I	MALANG, 10-03-1955

60	7557746649300023	T Anjarwati Sri Widiastuti, S.Ag	Sleman, 25-12-1968
61	9636759660200012	Teguh Arifiyanto, S.H.I,M.Hum	Indramayu, 03-04-1981
62	4556755658200003	Teguh Triwiyanto, S.Pd, M.Pd	TEGAL, 24-12-1977
63	8834753654300032	Triyatun, S.Pd	Sleman, 02-05-1975
33	7738758660110062	MIFTAKHUL KARIM	KEBUMEN, 06-04-1980
34	3436747649200013	Moh Halimi, S.Pd.I	Pati, 11-04-1969
35	7046763664210133	MUFIDUS SHOMAD, S.Pd.I	BANTUL, 14-07-1985
36	3154734638300003	Mugiyono, S.Pd	SLEMAN, 22-08-1956
37	2046744646200023	MUHAMAMUDIN, S.Pd.I	Magelang, 14-07-1966
38	1259764665200023	MUHAMMAD NAHDHY	SLEMAN, 27-09-1986
39	7946748649300002	Mujiharno, S.Ag	SLEMAN, 14-06-1970
40	8433761663200043	MUNIRTADHO, S.S	DEMAK, 01-11-1983
41	9661753654200002	NOOR HABIB SULTON MUSTOFA, S.Pd.I	SLEMAN, 29-03-1975
42	6637766667300042	NOR ISTIQOMAH, S.Si	PEKALONGAN, 27-04-1987
43	7548758659200012	Nuk Tohul Huda, S.Pd.T	Cilacap, 16-02-1980
44		NURUL AKHIDAH, S.Pd	BANTUL, 05-04-1986
45	8061764666110023	PURWOKO YULIYANTO, S.Or	KLATEN, 29-07-1986

Hal 2 / 78

S
In

Jml Guru : 65 orang

Tugas Staff TU Utama :				
No.	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tgl Lahir	
T Y 69	1044768670110013	ALI HARYANTO	BANTUL, 12-07-1990	
Y 70	1440767668200012	EKO PUJIANTO	BANTUL, 08-01-1989	
T Y 71	5438760662200013	Hidayatul Musyarofah	Banyumas, 06-11-1982	
T 72	8544766668210022	KHAFIDOTUL KHASANAH	WONOSOBO, 12-02-1988	
	73	2047750651300023	Siti Yuliatun	Sleman, 15-07-1972
	74	8544769670110002	SURADI	GUNUNGKIDUL, 12-02-1991
Y 64		UFIZ SYAHRIZAL	BANTUL, 15-04-1978	
	65	2841727630300002	Umiyati	Wonosobo, 09-05-1949
	66	0334759660300033	Wulan Okta Herviska, S.S,S.Pd	GUNUNG KIDUL, 02-10-1981
	67	6144744647200053	YUMAN AHMAD, SPd	SLEMAN, 12-08-1966
	68	9540744647200023	Yuman Ahmad, S.Pd	Sleman, 08-12-1966
Tugas Utama : Bendahara				
No.	NUPTK	Nama Pegawai	Tempat Tgl Lahir	
	75	1259760661300033	Siti Arofah	Bantul, 27-09-1982

Jml Staff TU : 6 orang

Izin Penelitian

S
I
L
A
M
P
I
R
A
N
3



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fs.uui.ac.id

Nomor : 556/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Mei 2022 M
29 Syawal 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah
Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran
Jl. Kaliurang KM 12,5, Sardonoharjo
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:


Nama : IGA JULIA DAMAYANTI
No. Mahasiswa : 18422002
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Penerapan Media Slidesgo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran)

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

LAMPIRAN 4
Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara 1



Siswa sedang menjawab instrumen pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dokumentasi Wawancara 2



Dokumentasi setelah pelaksanaan wawancara.

Dokumentasi Aktivitas Pembelajaran



LAMPIRAN 5

Laporan Hasil Observasi

Daftar Nilai Sebelum Menggunakan Slidesgo

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	207706 Abdulloh Faqiigh	IPA 3	80
2	207711 Adam Aflah Ridho	IPA 3	78
3	207712 Aditya Berlian Mega Putra	IPA 3	85
4	207713 Agung Amrullah	IPA 3	80
5	207716 Ahmad Fadhli Quma	IPA 3	78
6	207733 Dafa Maulana Yudha Pratama	IPA 3	88
7	207734 Daffa` Aditya Rahman	IPA 3	87
8	207739 Faiq `Aqil Al Hanif	IPA 3	89
9	207743 Fano Jatmiko	IPA 3	87
10	207767 Muhamad Khinan Nabawi	IPA 3	79
11	207770 Muhammad Afnan `Abdillah	IPA 3	77
12	207773 Muhammad Athiq Fajria	IPA 3	84
13	207776 Muhammad Fahmi Hafidz Bahrul'Ilmi	IPA 3	87
14	207777 Muhammad Fakhri Ihsan Luthfi	IPA 3	86
15	207779 Muhammad Fikar Nuruz Zaman	IPA 3	76
16	207780 Muhammad Haekal Ramdani	IPA 3	78
17	207784 Muhammad Ilham Kurniawan	IPA 3	79
18	207787 Muhammad Kareem Abdul Jabbar	IPA 3	89
19	207793 Muhammad Novel Maulahela	IPA 3	86
20	207795 Muhammad Nur Fadlan	IPA 3	85
21	207796 Muhammad Rayhan Islamey (Pindah)	IPA 3	0
22	207801 Muhammad Yusuf Dirratama Yudha	IPA 3	87
23	207804 Nur Akhmad Van Jouvi	IPA 3	87
24	207815 Ridho Dwi Setiawan	IPA 3	88
25	207821 Toha Husain Al Adib	IPA 3	87
26	207823 Warih Abi Yakhsya`	IPA 3	86
27	207753 Jery Maulana Muhammad Fahri	IPA 3	85
Nilai Rata Rata			80,66667

Daftar Nilai Observasi Setelah Menggunakan Slidesgo

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	207706 Abdulloh Faqiigh	IPA 3	90
2	207711 Adam Aflah Ridho	IPA 3	88
3	207712 Aditya Berlian Mega Putra	IPA 3	90
4	207713 Agung Amrullah	IPA 3	88
5	207716 Ahmad Fadhli Quma	IPA 3	87
6	207733 Dafa Maulana Yudha Pratama	IPA 3	97
7	207734 Daffa` Aditya Rahman	IPA 3	100
8	207739 Faiq `Aqil Al Hanif	IPA 3	99
9	207743 Fano Jatmiko	IPA 3	98
10	207767 Muhamad Khinan Nabawi	IPA 3	89
11	207770 Muhammad Afnan `Abdillah	IPA 3	87
12	207773 Muhammad Athiq Fajria	IPA 3	90
13	207776 Muhammad Fahmi Hafidz Bahrul'Ilmi	IPA 3	95
14	207777 Muhammad Fakhri Ihsan Luthfi	IPA 3	100
15	207779 Muhammad Fikar Nuruz Zaman	IPA 3	89
16	207780 Muhammad Haekal Ramdani	IPA 3	96
17	207784 Muhammad Ilham Kurniawan	IPA 3	87
18	207787 Muhammad Kareem Abdul Jabbar	IPA 3	99
19	207793 Muhammad Novel Maulahela	IPA 3	98
20	207795 Muhammad Nur Fadlan	IPA 3	97
21	207796 Muhammad Rayhan Islamey (Pindah)	IPA 3	0
22	207801 Muhammad Yusuf Dirratama Yudha	IPA 3	90
23	207804 Nur Akhmad Van Jouvi	IPA 3	98
24	207815 Ridho Dwi Setiawan	IPA 3	97
25	207821 Toha Husain Al Adib	IPA 3	96
26	207823 Warih Abi Yakhsya`	IPA 3	100
27	207753 Jery Maulana Muhammad Fahri	IPA 3	96
Nilai Rata Rata			90,40741

Instrumen Penilaian Menulis Teks**Laporan Hasil Observasi (LHO)**

a. Observasi Awal

Dalam proses ini peneliti melakukan observasi awal. Pada tanggal 7 November 2021, peneliti masuk kelas XII IPA Putra untuk pertama kalinya. Dan setelah peneliti pertimbangkan maka peneliti memilih kelas XII IPA Putra untuk menjadi sumber penelitian media pembelajaran peneliti. Karena kelas ini, berisikan putra semuanya dan mereka suka gaduh (bermain) ketika pembelajaran berlangsung, maka peneliti ingin mencoba menerapkan media yang menarik dan menyenangkan di kelas ini, sekaligus melihat potensi siswa di kelas XI IPA Putra.

Selama peneliti menerapkan media slidesgo ini, peneliti sebagai peneliti di damping oleh guru mata pelajaran PAI. Dan pada observasi ini, peneliti menemukan masalah utamanya adalah saat pembelajaran berlangsung siswa mudah bosan dan perhatiannya mudah teralihkan dengan hal yang lainnya. Oleh karena itu di perlukan media pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dan ada kemauan untuk ikut serta dalam diskusi pembelajaran.

b. Observasi Pertama

Dalam meneliti penggunaan media pembelajaran ini, untuk mengatasi permasalahan saat pembelajaran mata pelajaran PAI berlangsung peneliti sebagai peneliti menggunakan beberapa perencanaan yaitu :

1) Perencanaan Pembelajaran Pertama

Pada Proses ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrumen media pembelajaran terlebih dahulu, yaitu mempersiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran PAI lalu menentukan tujuan pembelajaran setelah itu menyusun soal-soal pilihan ganda untuk pre tes dan post test dengan menggunakan Quizziz.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Pertama

Agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar, maka ada beberapa proses yang dilalui yaitu :

a.) Proses Awal

Menyampaikan materi yang akan di sampaikan hari ini, dan tujuan pembelajaran/kompetensi yang harus di capai siswa, dalam proses belajar mengajar, menerapkan media slidesgo untuk menampilkan power point materi pembelajaran.

b.) Proses Inti

Peneliti menyampaikan materi, dan menerangkan apa saja maksud dari poin-poin yang terdapat di dalam slide PPT. Peneliti mencoba berinteraksi dengan siswa, dengan melemparkan umpan pertanyaan atau kuis jawab dengan cepat agar siswa mau berdiskusi bersama.

Kemudian peneliti berikan kesempatan untuk siswa yang ingin bertanya, atau mencoba menjelaskan topik materi yang telah peneliti sampaikan.

c.) Proses Akhir

Peneliti meluruskan permasalahan dan memberikan masukan untuk kesimpulan pembelajaran yang telah di bahas bersama. Lalu peneliti memberikan tugas kepada siswa, untuk membentuk kelompok untuk minggu depan mencoba membuat slide PPT menggunakan Slidesgo dan mempresentasikannya bersama kelompok masing-masing.

3) Pengamatan Pembelajaran Pertama

Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa pengamatan dan hasil belajar siswa.

4) Hasil Observasi Pertama

Dari observasi pertama menunjukkan bahwa keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran baru meningkat 50%, separuh dari siswa masih pasif dan hanya memilih untuk melihat dan mendengarkan temannya yang aktif berdiskusi.

c. Observasi Kedua

Setelah melihat hasil pada observasi pertama, maka perlu mengadakan observasi selanjutnya untuk memperoleh hasil yang optimal. Pada tanggal 12 November 2021 peneliti melakukan penelitian penggunaan media slidesgo pada observasi kedua. Pembelajaran pada observasi kedua ini Proses-Prosesnya sedikit berbeda dari yang di lakukan pada observasi pertama, yaitu meliputi :

1) Perencanaan Pembelajaran Kedua

Pada Proses perencanaan observasi kedua ini peneliti terlebih dahulu menyusun dan mempersiapkan instrument pembelajarannya yaitu peneliti menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran PAI lalu menentukan tujuan pembelajaran dan di lanjutkan dengan menetapkan media pembelajaran yang akan di gunakan yaitu media slidesgo serta yang terakhir menyusun soal post test dengan menggunakan media kuis Quizziz.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kedua

Agar pelaksanaan dapat berjalan lancar, ada beberapa proses yang harus di lalui yaitu :

a) Proses Awal

Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi yang harus di capai oleh siswa Dalam proses belajar mengajar menerapkan media slidesgo berupa PPT, dan siswa akan langsung mencoba media tersebut untuk praktek presentasi kelompok.

b) Proses Inti

Kembali peneliti jelaskan materi yang di bahas kemarin, sebelum lanjut ke materi selanjutnya. Peneliti memberikan penjelasan bagaimana mempresentasikan materi di depan kelas dengan baik. Kemudian peneliti mempersilahkan kelompok pertama yang akan presentasi. Peneliti membebaskan siswa untuk saling bertanya jawab selama sesi presentasi berlangsung. Ketika ada pertanyaan

yang sulit, peneliti memberikan gambaran jawabannya agar kelompok yang sedang mempresentasikan materi mampu memnjawabnya. Lalu selanjutnya siswa mengerjakan kuis di Quizziz, sebagai bentuk mengerjakan post tes.

3) Pengamatan Pembelajaran Kedua

Pada observasi kedua ini, peneliti melihat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Peningkatan proses belajar di kelas yang terbilang sangat hidup, siswa satu dengan yang lainnya mau berdiskusi dan tanya jawab. Kemudian nilai hasil mengerjakan kuis di Quizziz sebagai bentuk post test siswa mendapatkan nilai yang sangat bagus, dengan rata-rata siswa mendapatkan nilai 87.

4) Hasil Observasi Kedua

Dengan data di atas, dapat di simpulkan bahwa keaktifan dan prestasi siswa kelas XI I IPA Putra Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran mengalami peningkatan yang sangat besar. Seluruh siswa ikut andil dalam proses pembelajaran di kelas, hasil post tes dengan nilai di atas 80 semua. Prestasi belajar ini dapat dikatakan baik, karena sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas ketuntasan belajar

Dari paparan data di atas, dapat di ketahui bahwa penerapan media pembelajaran slidesgo sebagai media pengembangan bahan ajar dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan siswa dapat di analisis keberhasilannya dengan berbagai pendekatan, seperti pendekatan partisipatif, metode observasi kelas, dan interview.

LAMPIRAN 6

Instrumen Wawancara Pertanyaan

ke Siswa:

Instrumen	Daftar pertanyaan:
Daring vs Luring	1. Apa saja perbedaan media pembelajaran yang digunakan guru di masa luring dan daring ?
	2. Apa saja inovasi yang dilakukan guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di masa daring/Covid-19?
Slidesgo	3. Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan media belajar Slidesgo dalam pembelajaran di kelas?
	4. Apa saja kelebihan dari penggunaan media belajar Slidesgo dalam pembelajaran di kelas dan apa alasannya?
	5. Apa saja kekurangan dari penggunaan media belajar Slidesgo dalam pembelajaran di kelas dan apa alasannya?
	6. Apakah penggunaan media belajar Slidesgo efektif dalam pembelajaran PAI menurut Anda dan apa alasannya?
	7. Dalam pengalaman Anda, ketika guru PAI menggunakan Aplikasi Slidesgo dalam pembelajaran, apakah Anda berpartisipasi dan apa alasannya?
	8. Apakah penggunaan aplikasi Slidesgo dalam pembelajaran PAI menurut Anda memberatkan atau meringankan dan apa alasannya?
Pemahaman	9. Apakah penggunaan aplikasi Slidesgo dalam pembelajaran PAI membuat Anda lebih paham memahami materi dan apa alasannya?
	10. Apakah Anda ingin guru PAI selalu menggunakan aplikasi Slidesgo dalam pembelajaran?

Transkrip Wawancara

Nama : Daffa Maulana Yudha Pratama

Waktu : 10:30 WIB

Hari Tanggal : Rabu 23 Maret 2022

Lokasi : Perpustakaan MA Sunan Pandanaran **Jawab:**

- 1) pada saat luring guru sering menyuruh siswa untuk sering-sering berpresentasi, jadi siswa harus mengidentifikasi sendiri tentang materi yang akan di bahas dan di presentasikan. Pada saat daring gurunya lebih sering menerangkan, jadi banyak siswa yang kurang paham saat dijelaskan pada saat daring.
- 2) inovasi guru saat daring itu sering menggunakan zoom dan quiz jadi disaat pelajaran juga disenangi dengan bermain tapi bermanfaat.
- 3) pendapat saya memang asyik saat belajar menggunakan slidesgo karena praktis dan dari saya sendiri saat menggunakan slidesgo jadi lumayan paham.
- 4) kelebihanannya menggunakan pembelajaran slidesgo itu menarik dan membuat para siswa tidak mengantuk dan paham. Ada juga yang membuat jadi suka mencatat.
- 5) kekurangannya saat belajar menggunakan slidesgo saat pembelajaran berlangsung itu beberapa teman saya menjadi pada malas dan kebanyakan siswa saking asyiknya jadi ada yang malas mencatat.
- 6) kalau untuk saya efektif jadi siswa menjadi lebih asyik tapi lebih efektif lagi kalau guru menyuruh siswanya untuk mandiri contohnya siswa disuruh mengidentifikasi materi tentang bab nikah nanti siswa cari tau nih apa saja to

materi tentang bab nikah setelah selesai siswa itu presentasi dan guru pengampunya membantu dalam memberi pemahaman jika siswa itu tidak paham.

7) ya, saya akan berpartisipasi. Alasannya ya dalam pembelajarannya menjadi asyik.

8) meringankan, alasannya siswa jadi nggak pernah mencatat.

9) hanya paham kalau alasannya lebih paham lagi kalau siswa mengidentifikasi materi yang akan di bahas.

10) kalau menurut saya lebih sering mengidentifikasi sendiri tetapi juga sambil di terangkan guru menggunakan slidesgo jadi seperti selang seling biar sama-sama paham dan lebih paham.

Nama : Muhammad Kareem Abdul Jabbar

Waktu : 10:30 WIB

Hari Tanggal : Rabu 23 Maret 2022

Lokasi : Perpustakaan MA Sunan Pandanaran **Jawab:**

1) perbedaan media pembelajaran

Daring : pembelajaran saat luring sering menggunakan video penjelasan dan materi dalam bentuk ppt. penjelasannya melalui zoom meeting. Kelebihannya menjadi lebih memahami dalam teknologi digital namun kekurangannya yaitu kurang aktif bertanya sehingga kurang mendalami materi.

Luring : ada kesamaan dalam menggunakan ppt. namun cenderung langsung dijelaskan dan dapat langsung bertanya, jadi lebih mendalami materi.

2) banyak inovasi yang dilakukan, diantaranya yaitu menggunakan video pembelajaran. Pembuatan ppt dan desain canva, presentasi online dan game pembelajaran.

3) lebih efektif, dalam menghemat pembiayaan dalam pembelian buku pembelajaran. Namun kurangnya, setiap siswa di haruskan memiliki catatan masing-masing untuk belajar mandiri.

4) kelebihannya yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik karena ditampilkan dengan desain ppt yang bagus dan menarik perhatian.

5) kekurangannya yaitu kurangnya media pembelajaran yang ada untuk belajar mandiri dan sering materinya berbeda dengan buku yang disediakan

- 6) menurut saya sih efektif karena setiap siswa bisa menyimpan materi selain dari catatatan untuk belajar mandiri.
- 7) ya, karena dari desain slidesgo nya menarik perhatian dan ditambah penjelasan oleh guru pengampu dan untuk meningkatkan keaktifan.
- 8) meringankan, karena dengan materi menggunakan slidesgo kita saat daring bisa langsung menyimpannya per materi.
- 9) pada saat penjelasan, bisa langsung memahami materi, namun untuk jangka panjang menjadi kurang apabila kekurangan referensi catatan maupun buku.
- 10) lebih menginginkan untuk di variasi antara media slidesgo maupun buku ataupun metode-metode yang lain.

Nama : Muhammad Haekal Ramdani

Waktu : 10:30 WIB

Hari Tanggal : Rabu 23 Maret 2022

Lokasi : Perpustakaan MA Sunan Pandanaran **Jawab:**

- 1) yang mungkin sangat terlihat adalah penangkapan pemahaman dan disiplin terhadap waktu. Alasan : pembelajaran saat daring itu sangat tidak banget menurut saya. Karena banyak kendala dalam pembelajaran daring. Contohnya jaringan internet yang kadang-kadang kurang mendukung.
- 2) biasanya guru PAI ketika pembelajaran daring selalu menyertakan presentasi setelah penjelasan dan presentasi di lakukan untuk siswa yang di panggil acak oleh guru.
- 3) pembelajaran slidesgo menjadi lebih menarik dan mudah untuk dibaca dan di pahami tentunya.
- 4) mudah, lebih menarik dan modern dibandingkan memakai papan tulis memakai slidesgo jauh lebih bagus memakai slidesgo.
- 5) kekurangannya : Kekurangannya kadang jaringannya jelek atau kayak macet gitu. Jadinya suka ngelag pas misal buka ppt yang ada videonya. Kalau pas buka situs slidesgo mau bikin ppt sinyalnya jelek juga jadi loading lama.
- 6) lebih efektif dikarenakan memakai slidesgo lebih diminati banyak siswa daripada memakai papan tulis dan MA Sunan Pandanaran juga adalah salah satu madrasah digitech. Dan seharusnya MA Sunan Pandanaran sudah memakai slidesgo dll.

- 7) tergantung semangat kita sendiri dan cara guru tersebut mengajarnya dan memotivasi siswanya.
- 8) meringankan
- 9) lebih paham di karenakan lebih menarik memakai perangkat dan apalagi MA Sunan Pandanaran sendiri berada di lingkungan pesantren yang minim akan perangkat.
- 10) tergantung guru yang menyampaikan.

Nama : Muhammad Khinan Nabawi

Waktu : 10:30 WIB

Hari Tanggal : Rabu 23 Maret 2022

Lokasi : Perpustakaan MA Sunan Pandanaran

Jawab: 1) perbedaan media pembelajaran guru di masa luring dan daring : pada saat luring lebih ke langsung materi yang akan atau sedang di bahas. Pada saat daring dengan menonton video pembelajaran atau ppt yang sudah disediakan guru.

2) biasanya, dibuat kelompok untuk membuat ppt terkait materi yang dibahas dengan canva ataupun aplikasi lainnya.

3) menurut saya sistem pembelajaran dengan menggunakan slidesgo lebih mudah di pahami dan lebih menarik mungkin.

4) kelebihan : lebih mudah dipahami, lebih menarik karena berwarna, mempermudah pembelajaran.

Karena mungkin dengan sebuah pembelajaran atau materi yang menarik bisa menambah semangat belajar siswa.

5) kekurangannya : siswa jadi ngantukan.

Karena dengan guru menjelaskan lewat layar mungkin dari siswa menganggap bisa di download dan dipelajari mandiri. Jadinya terlihat menyepelkan.

6) menurut saya sistem pembelajaran menggunakan slidesgo efektif dengan manriknya pembelajaran yang akan menambah semangat belajar siswa, dengan syarat guru lebih pengertian dalam mengatur sistem atau kontrak belajarnya. Agar para siswa tidak malas.

- 7) ya tergantung mood. Mungkin jika materinya menarik dan media pembelajarannya mendukung akan banyak partisipan yang tertarik.
- 8) Meringankan karena bisa menambah semangat belajar.
- 9) tergantung mood, kurang lebih sama dengan alasan diatas.
- 10) iya, karna lebih ada yang bisa di simak

Nama : Muhammad Fakhri Ihsan Luthfi

Waktu : 10:30 WIB

Hari Tanggal : Rabu 23 Maret 2022

Lokasi : Perpustakaan MA Sunan Pandanaran **Jawab:**

- 1) perbedaan media pembelajaran guru pada masa daring : guru lebih sering ngasih pp tema materi-materi daripada ngejelasin. Tingkat keaktifan siswa kelasnya jadi menurun, karena siswa tidak dalam pengawasan guru. Pada masa luring : kalau pas tatap muka mungkin untuk pemberian ppt atau materinya nggak sebanyak pas daring tapi untuk penjelasan dan keaktifan kelasnya sangat tinggi dan jadi bisa lebih paham.
- 2) inovasi di pelajaran PAI mungkin Cuma media penugasannya aja yang berubah. Yang biasanya make kertas, terus jadi make canva (digital)
- 3) lebih efektif karena menghemat waktu, yang biasanya guru nulis di papan tulis jadi tinggal nampilin ppt aja dan lebih menarik.
- 4) kelebihanannya penggunaan media slidesgo ya itu tadi, di jawaban bisa mneghemat waktu dan lebih menarik.
- 5) kalau kekuranganya Cuma ke jaringan, kalau jaringanya tidak bagus itu bisa menghambat pelajaran, menghambat proses membuka dan mengakses situsnya slidesgo. kalau dari yang lain ga ada sih, udah cukup bagus.”.
- 6) ya ini juga udah dijawab di nomor 3

- 7) ya berpartisipasi, mungkin karena menggunakan slidesgo pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga karena kita butuh penyampaian materi itu biar nggak ketinggalan materi sama yang lain.
- 8) meringankan. karena pengajaran yang ditampilkan jadi lebih menarik dan seru. Itu yang bisa membuat kita menikmati pembelajaran dan lebih paham.
- 9) sama nomor 11
- 10) kalau itu terserah gurunya aja sih, mau make slidesgo atau apapun itulah yang penting cara menjelaskannya yang seru dan asyik.

Nama : Muhammad Afnan Abdillah

Waktu : 10:30 WIB

Hari Tanggal : Rabu 23 Maret 2022

Lokasi : Perpustakaan MA Sunan Pandanaran **Jawab:**

1) Perbedaan

- a. Daring : Menggunakan perangkat/PPT dalam menjelaskan dan jika presentasi siswa harus menggunakan perangkat.
- b. Luring : Menggunakan Modul (buku) lebih ke menggunakan papan tulis dan jika luring siswa di tuntut untuk mencatat dan pemahaman lebih manjur

2) Inovasinya mungkin jadi lebih berwarna karena tampilan layar jadi tidak bosan

3) Cukup memahami jika guru juga aktif dalam menjelaskan tidak stuck di jelaskan apa yang di layar.

4) Siswa tidak bosan bisa mengikuti perkembangan zaman, alasanya saat ini di dunia luar sangat banget menggunakan digital , yang di pondokpun tidak kalah dengan slidesgo dalam pembelajaran juga karena dengan adanya slidesgo siswa tidak akan bosan.

5) Kekurangannya sama seperti yang dikeluhkan yang lain, jaringan.

6) Menggunakan slidesgo lebih efektif bagi siswa karena pengetahuan siswa bisa lebih luas juga tidak bosen dan bisa mengikuti perkembangan zaman.

7) Berprastisipasi, dengan saya bertanya tentang apa yang belum saya pahami , karena dengan slidesgo guru bisa menjelaskan Kembali dengan apa yang saya tanyakan dan bisa di tampilkan .

- 8) Meringankan , alasanya materi bisa di tampilkan Kembali dan lebih ringan karena banyak template yang bervariasi.
- 9) Ya lebih paham alasanya menggunakan slidesgo sumber materi dari berbagai sumber tidak stuck di 1 sumber.
- 10) Saya lebih menginginkan slidesgo sih.